

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA PROGRAM
STUDI KEPEMIMPINAN KRISTEN DI INSTITUT AGAMA
KRISTEN NEGERI TORAJA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**JONATAN TANDI UPA'
3020207919**

Prodi Kepemimpinan Kristen

**FAKULTAS BUDAYA DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2024**

HALAMAN JUDUL
ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA PROGRAM
STUDI KEPEMIMPINAN KRISTEN DI INSTITUT AGAMA
KRISTEN NEGERI TORAJA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

JONATAN TANDI UPA'
3020207919

Prodi Kepemimpinan Kristen

FAKULTAS BUDAYA DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program
Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama
Kristen Negeri Toraja

Disusun Oleh :

Nama : Jonatan Tandi Upa'

NIRM : 3020207919

Program Studi : Kepemimpinan Kristen

Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 30 Juli 2024

Dosen
Pembimbing

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Sumiati Putri Natalia M.Pd.
NIDN. 2229129001

Anissa Citra Paongan, M.Pd.
NIDN. 2215089401

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja
Disusun Oleh : Jonatan Tandi Upa'
NIRM : 3020207919
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Dibimbing oleh : I. Sumiati Putri Natalia, M.Pd.
II. Anissa Citra Paongan, M.Pd.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, tanggal/bulan/tahun dan dijudisium pada tanggal/bulan/tahun

Dewan Penguji

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Sernilia Malino M.Pd.
NIDN. 2209108901

Ketua

Pebrianty S.KM., M.Pd.
NIDN. 0709029101

Sekretaris

Panitia Ujian Skripsi

Sriyanti Rahayu Pabebang, M.M.
NIDN. 2202049701

Mengetahui Dekan

Sepriadi Bunga', M.Ag.
NIDN. 2216099501

Dr. Selvianti, M.Th.
NIDN. 2217017701

HALAMAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jonatan Tandi Upa'
NIRM : 3020207919
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program
Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama
Kristen Negeri Toraja

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebut sumber rujukan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran dan jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, .../.../2024
Yang Membuat Pernyataan

Jonatan Tandi Upa'
NIRM: 3020207919

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jonatan Tandi Upa'
NIRM : 3020207919
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Program Studi : Kepemimpinan Kristen

Dengan ini menyatakan untuk memberikan izin kepada pihak IAKN Toraja, yaitu Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalti Free Right*) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul; "Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja"

Dengan ini pihak IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*) mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi (BAB 1 dan BAB 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Dengan demikian ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, .../.../2024
Yang Membuat Pernyataan

Jonatan Tandi Upa'
NIRM: 3020207919

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi turnitin, maka kami lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis : Jonatan Tandi Upa'
NIRM : 3020207919
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja
Tanggal Pemeriksaan :
Similarity :

Dengan memenuhi syarat ambang batas toleransi 20%. jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta, misalnya karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis Skripsi

Ketua LP2M IAKN Toraja

Jonatan Tandi Upa'
NIRM: 3020207919

Dr. Frans Pailin Rumbi. M.Th.
NIDN. 2213028301

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucap syukur kepada rahmat Tuhan yang Maha Esa. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, yakni Bapak Yakobus Senggong dan almarhum Ibu Agustina Rerung, dan kepada saudara, Dewi, Talebong, Irma, Pina, Ratmi, dan Lia yang senantiasa mendukung dalam segala hal dan segala situasi selama menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja.

Skripsi ini juga penulis persembahkan bagi kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja serta seluruh rekan dan sahabat penulis yang selalu mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

*BERJUANG DARI KETERBATASAN, MENCAPAI IMPIAN DENGAN
TEKAD DAN KETEGUHAN HATI*

**“SEBAB AKU INI MENGETAHUI RANCANGAN-RANCANGAN APA
YANG ADA PADA-KU MENGENAI KAMU, DEMIKIANLAH
FIRMAN TUHAN, YAITU RANCANGAN DAMAI SEJAHTERA DAN
BUKAN RANCANGAN KECELAKAAN, UNTUK MEMBERIKAN
KEPADAMU HARI DEPAN YANG PENUH HARAPAN”
(YEREMIA 29:11)**

ABSTRAK

Jonatan Tandi Upa' (3020207919) menyusun skripsi dengan judul: **Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja**. Dibimbing oleh: Sumiati Putri Natalia, M.Pd selaku pembimbing I dan Anissa Citra Paongan, M.Pd selaku pembimbing II.

Pendidikan Tinggi berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Kemampuan literasi mahasiswa mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, memahami informasi, berpikir kritis, dan kemampuan menganalisis informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi mahasiswa pada Program Studi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa masih menghadapi sejumlah tantangan. Secara spesifik, kebiasaan membaca mahasiswa sangat minim dan terbatas pada kebutuhan akademik, mengakibatkan pemahaman teks yang kurang mendalam. Kemampuan menulis mahasiswa yang jarang berlatih terhambat dalam menyusun argumen dan informasi secara terstruktur. Dalam berbicara, terdapat perbedaan signifikan dalam partisipasi aktif di diskusi akademik. Mahasiswa yang sering berlatih berbicara menunjukkan keterampilan yang baik, sementara yang jarang terlibat menunjukkan keterbatasan. Kemampuan memahami informasi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, tetapi masih kesulitan dalam mengintegrasikan strategi literasi secara praktis dan konsisten dalam tugas akademik mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi perlunya peningkatan kemampuan literasi mahasiswa melalui program pelatihan yang lebih terarah dan bimbingan yang intensif untuk memperbaiki penerapan praktis dari teori literasi yang ada.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Memahami Informasi, Literasi Mahasiswa

ABSTRACT

Jonatan Tandi Upa' (3020207919) presents a thesis titled: *Analysis of Literacy Skills of Students in the Christian Leadership Study Program at the Institute of Christian Religion Toraja*. Supervised by: Sumiati Putri Natalia, M.Pd as the first supervisor and Anissa Citra Paongan, M.Pd as the second supervisor.

Higher education plays a crucial role in shaping quality human resources. Student literacy encompasses reading, writing, speaking, understanding information, critical thinking, and information analysis skills. This research aims to analyze the literacy skills of students in the Christian Leadership Study Program at IAKN Toraja. The method used is qualitative with a descriptive approach. The research findings indicate that student literacy skills face several challenges. Specifically, students have minimal reading habits limited to academic needs, resulting in shallow text comprehension. Students who rarely write struggle with structuring arguments and information, while those who frequently write demonstrate better skills. Speaking abilities show significant differences in active participation in academic discussions, with those who often engage in speaking showing better skills compared to those who rarely participate. Students are able to identify and analyze information from various sources but struggle with consistently applying literacy strategies in their academic tasks. Overall, this study highlights the need for enhanced literacy skills through more targeted training programs and intensive guidance to improve the practical application of literacy theories.

Keywords: Critical Thinking, Reading Skills, Writing Skills, Understanding Information, Student Literacy

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja” ini dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama masa studi.
2. Ibu Dr. Selvianty, M.Th, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan.
3. Ibu Sumiati Putri Natalia, M.Pd, yang telah memberikan arahan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini, sekaligus pembimbing 1 dan dosen wali penulis.

4. Seluruh dosen dan staf pegawai IAKN Toraja, yang telah membantu dan mendukung selama masa studi.
5. Dosen pembimbing, Ibu Anissa Citra Paongan, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Penguji, Ibu Sernilia Malino M.Pd dan Ibu Pebrianty, S.KM., M.Pd, yang telah memberikan masukan dan saran berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen, yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini.
8. Orang tua terkasih penulis, Bapak Yakobus Senggong dan almarhum Ibu Agustina Rerung dan juga Ibu Damaris Palidan, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas kepada penulis.
9. Saudara-saudara yang selalu mendukung, Dewi, Talebong, Irma, Pina, Ratmi, Milka dan Lia yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat.

10. Yang terkasih Khelly Tulali Moba', yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman, yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama masa studi dan penyusunan skripsi ini, meskipun selalu kocak dan sering mengajak penulis ke mana-mana tanpa tujuan yang jelas namun tetap menyenangkan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membaca.

Mengkendek,..../.../2024

Jonatan Tandi upa'

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Literasi	8
B. Kemampuan Literasi.....	9
C. Tujuan Peningkatan Literasi	14
D. Fungsi Peningkatan Literasi	16
E. Literasi Mahasiswa.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Metode Penelitian	19
B. Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya	21
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Informan.....	24
F. Teknik Analisis Data	25
G. Jadwal Penelitian.....	27
IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	28
B. Analisis Hasil Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN	83

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Tinggi memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi adalah kemampuan literasi mahasiswa. Literasi mahasiswa tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, mengelola informasi, dan mengambil keputusan yang tepat. Literasi tidak hanya menjadi indikator penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dalam kemampuan berbicara dan memahami informasi dengan baik. Literasi berarti kemampuan dalam hal membaca dan menulis.¹

Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan kritis dalam menganalisis informasi, mengevaluasi kebenaran, dan mengkomunikasikan informasi dengan baik. Kemampuan literasi dipandang sebagai proses kesatuan menuju pembelajaran yang bersifat induktif, pengembangan literasi dilakukan dengan belajar melalui

¹ Sri Astuti and Yonce Aliah Darma, "Pemahaman Konsep Literasi Gender" (Tasikmalaya: LANGGAMPUSTAKA, 2021), 1.

kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).² Di era digital saat ini, literasi memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat.³ Namun, riset menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia sangatlah rendah, berdasarkan survei yang dilakukan *Program For Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 tingkat literasi Indonesia sangat rendah dengan menempati ranking 62 dari 70 negara yang berkaitan.⁴

Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pada kemampuan literasi di lingkungan pendidikan, seperti yang terjadi pada mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN Toraja). Berdasarkan observasi awal yang penulis temukan pada mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja, penulis menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kemampuan literasinya masih kurang, penulis melihat pada saat mahasiswa sedang presentasi dan diberikan pertanyaan kebanyakan mahasiswa tidak bisa memberikan jawaban dan itupun ketika memberikan jawaban mereka membaca hasil *browsing* dari internet tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai apa yang mereka baca. Berdasarkan wawancara awal

² Yunus Abidin, Tita Mulyani, and Hana Yunanda, *Pembelajaran Literasi* (Bumi Aksara, 2017). 18

³ Sahiruddin, "Literasi Multimodal" (Universitas Brawijaya Press, 2023), 1.

⁴ Firgiawan Tegar and Dkk, "Pembelajaran Bahasa Indonesi Berbasis Digital," ed. Bayu WJjaya (Cahaya Ghani Recovery, 2024), 68.

penulis, ada seorang mahasiswa yang sedang presentasi dan menjawab pertanyaan tetapi semua tulisan yang ada dalam internet dibaca semua bahkan iklan sekalipun.⁵ Hal ini merupakan masalah yang serius karena kemampuan literasi adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk membantu mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja dalam mencapai potensinya secara penuh dan menjadi mahasiswa yang produktif.

Kemampuan literasi adalah solusi dari rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia.⁶ Literasi bukan hanya membaca teks sampai habis ataupun hanya sekedar melafalkan kata ataupun kalimat, namun literasi adalah memahami bagaimana sebuah teks itu terbentuk.⁷ Kemampuan literasi mahasiswa seringkali menjadi perhatian dalam dunia pendidikan tinggi. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis informasi, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Karsoni Berta Dinata yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa”, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa, metode

⁵ Yosien Sampe Allo, *Wawancara Oleh Penulis* (Tana Toraja, 2024).

⁶ Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kuta Utara, “Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi Dan Budi Pekerti Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi Siswa -Siswi SMA Negeri 1 Kuta Utara” (Bali: NILACHAKRA, 2021), 92–93.

⁷ Ali Akbar and DKK, *Jejak Literasi Para Pengabdian* (Yogyakarta: Citra Airiz, 2022), 94

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Kotabumi, hasil studinya menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi berada pada kategori baik.⁸

Penelitian yang dilakukan Mia Nurkanti dan Maesaroh Lubis dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Karya Tulis Ilmiah”, yang bertujuan untuk menggambarkan keterampilan menulis Ilmiah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasundan Bandung dan mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis ilmiah mahasiswa masih rendah yang dibuktikan dengan skor sebagai berikut; Pendahuluan, 3.54; Masalah Penelitian, 3.05; Tinjauan Pustaka, 3.40, Presentasi Powerpoint, 3.4 dan referensi 4.00.⁹

⁸ Karsoni Berta Dinata, “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa”, FON: *Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 105-119.

⁹ Mia Nurkanti, Maesaroh Lubis, “Analisis Kemampuan Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Karya Tulis Ilmiah”, FON: *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no.2 (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Novike Bela Sumanik, Evy Nurvitasari, dan Lamtiar Ferawaty Siregar yang berjudul “Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Kimia”, yang mendeskripsikan profil kemampuan literasi sains mahasiswa calon guru Pendidikan kimia pada aspek pengetahuan di Universitas Musamus. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan literasi sains mahasiswa masih tergolong rendah.¹⁰

Dengan dasar penelitian terdahulu yang penulis temukan, hal tersebutlah yang menarik minat penulis untuk meneliti “**Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penulisan ini yaitu bagaimana kemampuan literasi mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja?

¹⁰ Novike Bela Sumanik, dkk, “Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Kimia”, FON: *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 12, no. 1 (2021): 22-32

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Tulisan ini bermanfaat untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari tulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penulisan ini, penulis dapat menyumbangkan ide baru atau perspektif baru yang dapat memperkaya literasi mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen.

2. Manfaat praktis

Penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di IAKN Toraja dan pelatihan untuk membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya literasi untuk masa depan mereka. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan IAKN Toraja.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami penulisan ini maka sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang pengertian literasi, kemampuan literasi beserta indikator-indikatornya, tujuan peningkatan literasi, fungsi peningkatan literasi, literasi mahasiswa.

BAB III Metodologi Penelitian, yang memuat jenis metode penelitian, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Analisis dan Hasil Penelitian, pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Literasi

Secara umum, literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi. Literasi juga melibatkan keterampilan kritis dalam menganalisis informasi, mengevaluasi kebenaran, dan menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif. Literasi dapat diartikan sama dengan melek huruf, kecakapan dalam membaca dan menulis serta kemampuan baca dan tulis.¹¹ Dengan literasi, seseorang dapat memahami dan mengambil manfaat dari informasi yang diterima serta menghasilkan informasi untuk orang lain.

Lankshear dan Knobel mengartikan literasi sebagai praktik yang terkait dengan cara-cara tertentu dalam memproduksi dan mengkonsumsi teks dalam berbagai konteks, yang menekankan bahwa literasi melibatkan praktik-praktik tertentu yang terkait dengan cara seseorang menghasilkan dan menggunakan teks dalam berbagai situasi.¹² Literasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar kompleks

¹¹ Awiria and Nur Latifah, "Pembelajaran PKn SD. Yogyakarta," *Harmony* 6, no. 229 (2019): viii + 172; 14,8 x 21 cm.

¹² Lankshear, C., & Knobel, M. (2003). *New Literacies: Changing Knowledge and Classroom Learning*. Open University Press. Halaman 6.

dan beragam, termasuk kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.

Istilah literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh suatu pengertian. Menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukir lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian.¹³ Ini melibatkan pemahaman terhadap teks, kemampuan mengevaluasi informasi, serta keterampilan dalam menulis dan berkomunikasi secara efektif.

B. Kemampuan Literasi

Secara umum kemampuan literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai jenis teks untuk berbagai tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis untuk memahami dan mengelolah dari setiap informasi yang diperoleh.¹⁴

Definisi kemampuan literasi dari UNESCO yang menyatakan kemampuan literasi yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami,

¹³ Augustia Rahma Damayantie, "Literasi Dari Era Ke Era," *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2015): 1–10.

¹⁴ Dian Aswita, dkk, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 1.

mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.¹⁵ Street mengungkapkan bahwa kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman atas konteks sosial, budaya, dan politik dimana praktik literasi tersebut terjadi.¹⁶ Beberapa indikator dari kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca mencakup keterampilan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi dari teks yang dibaca.¹⁷ Chall mengemukakan bahwa kemampuan membaca melibatkan proses-proses seperti pengenalan kata, pemahaman kalimat, dan pemecahan masalah. Kemampuan membaca tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengenalan huruf dan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman makna yang lebih dalam dari teks yang dibaca.¹⁸ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah keahlian seseorang dalam

¹⁵ UNESCO Institute For Statistics, "Education For All Global Monitoring Report 2006: Literacy For Life", Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/58223/pf0000146835>.

¹⁶ Street, *Literacy In Theory And Practice*, (Cambridge University Press, 1984).

¹⁷ Supadmi Rejeki, Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, 3 (2020) 2232-2237.

¹⁸ Jeane Stren Chall, *Tahapan Perkembangan Membaca*, (McGraw-Hill: 1983), 50.

memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks tertulis dengan cermat dan kritis.

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan emosi melalui tulisan sehingga pembaca dapat dengan jelas memahami pesan yang disampaikan.¹⁹ Brown dan Douglas mengungkapkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi dalam bentuk tulisan yang jelas, terstruktur dan efektif.²⁰ Kemampuan menulis adalah mengekspresikan ide dan pikiran melalui tulisan.

3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Kemampuan berbicara merupakan keahlian dalam menggunakan kata-kata secara lisan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan emosional kepada orang lain.²¹ Tarigan menyatakan seperti yang dikutip dalam (Kurniati: 2017) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan kemampuan

¹⁹ Rustam Efendy Rasyid, *Metode Dalam Pembelajaran Menulis*, (Cirebon, SYNTAX COMPUTAMA, 2019), 17.

²⁰ Brown dan Douglas, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, New York (Pearson Education, 2007), 78.

²¹ Lib Marzuqi, *Keterampilan Berbicara*, (Surabaya, CV. Istana, 2019), 2.

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²² Berbeda dengan kemampuan menulis yang mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan melalui teks atau tulisan, kemampuan berbicara menyampaikan gagasannya melalui lisan secara langsung kepada pendengar.

4. Kemampuan Memahami Informasi

Kemampuan memahami informasi, menunjukkan apresiasi, memahami informasi yang didengar, serta merespon dengan tepat terhadap informasi yang diterima, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan tanggapan secara dengan relevan dan sesuai konteks.²³ Gagne mengartikan kemampuan memahami informasi sebagai kemampuan memahami informasi dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan yang relevan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Kata lain dari memahami informasi adalah menyimak yang artinya mendengarkan dan memahami apa yang didengarkan.

²² Lidawiyana Kurniati, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat," *Jurnal Pesona*, Vol. 3 No. 2 (2017), 225.

²³ Husni Mubarak, *Meaningful Learning Berbasis Kontekstual Dan Konstruktivisme: Model Pembelajaran Bahasa Inggris Alternatif Pada Kurikulum Merdeka*, (Kampus UNISNU Jepara: UNISSU Press, 2000), 8.

²⁴ Robert Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pengajaran*, Holt, Rinehart, dan Winston, 1985, 189-191.

5. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis secara mendalam, mengevaluasi, dan menghasilkan Solusi yang tepat untuk suatu masalah berdasarkan pemahaman dan keyakinan yang kuat.²⁵ Ennis mendefinisikan kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk secara efektif mengkonseptualisasikan, menganalisis, dan mengevaluasi argumen yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari klaim, menilai kekuatan bukti, dan menggunakan penalaran yang baik.²⁶ Dari penjelasan tersebut berpikir kritis adalah cara untuk memikirkan sesuatu secara hati-hati, menilai informasi dengan seksama, dan membuat Keputusan yang masuk akal.

6. Kemampuan dalam Menganalisis Informasi

Kemampuan menganalisis informasi diartikan sebagai kemampuan untuk memecah suatu Kumpulan data menjadi bagian-bagian kecil, lalu menghubungkan bagian-bagian tersebut

²⁵ Hamdani, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen", *Proceeding education Conference* 16, no. 1 (2019), 139-145.

²⁶ Robert H. Ennis, "Berpikir Kritis dan Spesifitas Subjek: Penjelasan dan Penelitian yang Diperlukan," *Educational Reseachr*, 18 (3), 4-10.

secara bermakna untuk memecahkan suatu masalah.²⁷ Menurut Paul dan Elder yang menyatakan bahwa kemampuan menganalisis informasi melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, menyusun argumen, dan mengevaluasi bukti.²⁸ Dengan kata lain kemampuan menganalisis informasi adalah keterampilan untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi data atau informasi untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan Solusi yang tepat.

C. Tujuan Peningkatan Literasi

Literasi sangat berpengaruh atas peningkatan kualitas diri seseorang untuk itu, peningkatan literasi secara umum berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup individu. Meningkatkan literasi adalah tantangan dan keniscayaan tersendiri di dalam kehidupan sekarang.²⁹ Peningkatan literasi memiliki tujuan yang luas, tergantung pada konteksnya. Secara umum tujuan peningkatan literasi adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan individu

²⁷ Nining Yulianti, *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make a Match Bermedia Tumbur*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 49.

²⁸ Paul dan Elder, "Panduan Mini Berpikir Kritis: Konsep dan Alat," *Foundation For Critical Thinking* 2006, 25-48.

²⁹ Bastin Nahason, "Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis" (Nahason Bastin Publishing, 2022), 131.

dalam membaca, menulis, berbicara dan memahami informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Alan Luke mengemukakan bahwa tujuan dari peningkatan literasi adalah untuk memperluas kemampuan individu dalam menghasilkan, berkomunikasi, dan bernegosiasi konten yang bermakna melalui teks-teks yang terenkripsi dalam berbagai konteks partisipasi dalam diskursus.³⁰ Literasi yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, karena individu yang memiliki literasi yang baik cenderung lebih mudah belajar dan mencapai kesuksesan akademis. Tujuan peningkatan literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara lebih efektif. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif dan berkomunikasi dengan baik. Dengan meningkatnya literasi, individu dapat lebih mandiri dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan yang informasi-informasinya lebih baik, serta berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan pasar kerja yang semakin luas.

³⁰ Alan Luke , *Literasi dan Orang Lain: Pendekatan Sosiologis terhadap Penelitian dan Kebijakan Literasi*, (Reading Research Quarterly), 4

D. Fungsi Peningkatan Literasi

Dengan meningkatkan literasi, individu menjadi lebih mandiri dan dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat. Peningkatan kemampuan literasi dalam belajar sejalan dengan tujuan Pendidikan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.³¹ Mereka memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Secara umum, peningkatan literasi memiliki beberapa fungsi penting yaitu: membuka akses informasi, meningkatkan partisipasi dalam masyarakat, meningkatkan keterampilan pekerjaan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

National Literacy Trust menyatakan bahwa literasi membantu individu dalam berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membuka pintu menuju peluang pendidikan dan pekerjaan yang baik.³² Dengan peningkatan literasi dapat membuka akses informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk Pendidikan.

Dalam rangka menumbuhkan motivasi literasi mahasiswa, proses pembelajaran dituntut dapat menarik perhatian para

³¹ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015. - Penelusuran Google," *FKIP Universitas Bengkulu* 148 (2015): 154.

³² National Literacy Trust, "National Literacy Trust."

mahasiswa dan sebanyak mungkin memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.³³ Fungsi dalam peningkatan literasi secara khusus pada peningkatan pengetahuan adalah meningkatkan pemahaman tentang bahasa, dan informasi, sehingga individu dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

E. Literasi mahasiswa

Literasi mahasiswa merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup keterampilan dalam menganalisis teks, mengevaluasi sumber informasi, dan menyusun argumen secara logis.

David Barton dan Mary Hamilton menyatakan bahwa dengan menekankan pentingnya literasi mahasiswa dalam konteks teknologi dan media baru, di mana kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber-sumber yang beragam menjadi kunci utama.³⁴ Literasi adalah proses, literasi bagi mahasiswa akan menjadi bekal dalam memahami informasi, mencari,

³³ Anita Sulistyawati, Wardono, and Kartono, "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran Matematika," *Prisma* 1, no. 1 (2018): 853–859.

³⁴ Barton, D., & Hamilton, M, *Praktik literasi. Literasi tersitukan: Membaca dan menulis dalam konteks*, (2002), 7-15.

menemukan, berpikir kritis, dan menggunakan informasi sesuai kebutuhannya sehingga informasi dapat lebih efektif dan efisien.

Pentingnya literasi mahasiswa tidak hanya dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dalam membentuk individu yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat maupun di lingkungan akademis dan mengambil keputusan yang informasional. Menurut Hartono seperti yang dikutip dalam (Zaenab: 2016) menjelaskan bahwa pada lingkup pendidikan tingkat tinggi, literasi membantu para dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dengan metodologi penelitian mulai dari cara menemukan dan merumuskan masalah, membuat kerangka pemikiran yang dapat membantu peneliti melihat permasalahannya dengan jelas, membuat rancangan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data.³⁵ Mahasiswa yang memiliki literasi yang baik dapat mengambil keputusan yang lebih baik, memahami pembelajaran secara mendalam, kritis dalam mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Literasi mahasiswa yang baik memungkinkan mereka untuk sukses dalam studi mereka, berkontribusi pada lingkungan akademis.

³⁵ Siti Zaenab and Noviatun Khasana, "Literasi Informasi Untuk Mahasiswa Kependidikan," *Univerditas Sebelas Maret* (2016): 262.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada masyarakat. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis tentang kemampuan literasi mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kemampuan literasi pada mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶ Lexy J. Moleong menyatakan seperti yang dikutip dalam (Yusril: 2024) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

³⁶ Ajat Rukjat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018), 6.

alamiah.³⁷ Dari pandangan di atas, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Denzin dan Lincoln juga mengungkapkan seperti yang dikutip dalam (Akif: 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁸ Dalam metode kualitatif ada dua model yang penulis gunakan yaitu:

1. Penelitian Pustaka, adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian.³⁹ Sehingga penulis akan mendapatkan literatur yang sesuai dengan pokok yang dikaji berdasarkan buku-buku yang mendukung masalah yang ada.
2. Penelitian lapangan, termasuk melakukan survei, wawancara, baik informal maupun terstruktur, percobaan lapangan, dan kegiatan yang dikenal sebagai observasi peserta.⁴⁰ Penelitian lapangan juga merupakan tempat penulis mendapatkan informasi dan data yang

³⁷ Muhammad Yusril, "Moleong Lexy (2007) Metode Penelitian Kualitatif", *SCRIBD*, 2021, Diakses April 07, 2024, https://id.scribd.com/document/525615920/Moleong-Lexy-2007-Methodologi-Penelitian-Kualitatif-BandungPT-Remaja-Rosdakarya?langue_setting_changed=bahasa+Indonesia.

³⁸ Akif Khilmiyah, "Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif," in *Jurnal EQUILIBRIUM*, ed. Lestrari Ella Deffi, Pertama. Vol. 5 (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 7.

³⁹ James Danandjaja, "Metode Penelitian Kepustakaan," in *Antropologi Indonesia*, ed. Rahmatika Kreatif Design, 2 ed, Vol. 0 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 3.

⁴⁰ Carles Boix dan Susan C. Stokes, "Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik," (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), 30.

dibutuhkan dengan teknik mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara.

B. Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya

Penelitian ini akan dilaksanakan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja tepatnya pada program studi Kepemimpinan Kristen, Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen. Yang terletak di jalan poros Makale-Makassar KM. 11, Mengkendek kabupaten Tana Toraja. Penulis memilih lokasi ini karena lokasi ini sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis di lapangan, sehingga lokasi penelitian ini dinyatakan tepat untuk mendapatkan informasi yang akan dicapai.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis ialah data primer. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁴¹ Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh penulis melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap orang yang bersangkutan.

Sumber data ini diperoleh dari informan atau narasumber. Informan pada peneliti ini adalah mahasiswa di prodi Kepemimpinan Kristen. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis dalam memperoleh data di lapangan.

⁴¹ Bagja Waluya, "Sosiologi: Memahami Fenomena Sosial Di Masyarakat" (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 79.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.⁴² Artinya, Teknik ini memerlukan Langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kajian Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti.⁴³ Dalam studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dan informasi terkait dengan topik yang dikaji dari berbagai sumber yang meliputi buku-buku yang literature, E-jurnal, artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian pustaka

⁴² Muhammad Ramadhan, "Metode Penelitian" (Tangerang: Cipta Media Nusantara, 2023), 14.

⁴³ Kun Maryati, "Sosiologi," ed. Ricky Genggor (Esis, 2006), 129.

ini dimaksudkan guna mencari landasan teoritis yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Margono menyatakan seperti yang dikutip dalam (Nasution: 2020) mengatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴ Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan individu atau kelompok secara langsung atau keadaan lapangan agar penulis mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang ditulis. Berikut pedoman observasi yang digunakan penulis yaitu: letak geografi prodi Kepemimpinan Kristen, kondisi prodi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja.

3. Wawancara

Slamet menyatakan seperti yang dikutip dalam (Edi: 2016) mengatakan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁴⁵ Seperti penjelasan di atas wawancara

⁴⁴ Arfannudin S.Nasution, Nurbaiti, "Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII," in *Guepedia* (GUEPEDIA, 2021), 12.

⁴⁵ Fandi Rosi Sarwo Edi, "Teori Wawancara Psikodiagnostik," in *Jakarta: PT Leutika Nouva Litera*, ed. Cynthia Maharani and Bektio Pamungkas, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2018), 2.

merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

4. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti, dokumentasi adalah proses pencatatan informasi, data, atau fakta-fakta, penting dalam bentuk tulisan, gambar, atau media lainnya.⁴⁶ Tujuannya adalah untuk mencatat dan menyimpan informasi agar mudah diakses, dipahami, dan digunakan kembali di masa mendatang. Dokumentasi sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, penelitian, teknologi informasi, dan bisnis, untuk memastikan informasi yang tepat tersedia bagi orang yang membutuhkan.

E. Informan

Suatu penelitian tentu memiliki suatu objek yang akan diteliti. Tetapi Karena objek sangat luas maka perlu untuk membatasi objek khusus yang dapat dijadikan sebagai informan. Informan adalah orang yang memiliki kapasitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dengan bahasa sederhana, informan merupakan orang yang

⁴⁶ Aziz Alimul, *Dokumentasi Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medika 2008), 2.

ditanyai oleh peneliti karena dianggap memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang ingin diketahui peneliti.⁴⁷ Jadi yang dimaksud informan adalah orang/oknum yang dianggap bisa memberikan data atau informasi sehubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informasi/informan adalah mahasiswa prodi Kepemimpinan Kristen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.⁴⁸ Teknik ini membantu penulis untuk memahami pola, hubungan, atau tren dalam data yang mereka miliki. Proses analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang didalamnya dilakukan penyederhanaan dan pengubahan aneka bentuk lain dengan tujuan lebih mempermudah penarikan kesimpulan.⁴⁹ Jadi reduksi data merupakan tahap mereduksi atau menyederhanakan data sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk mendapatkan informasi.

⁴⁷ Tedi Sutardi, "Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya," 1st ed., vol. 4 (Bandung: PT. Setia Puma Inves, 2016), 67.

⁴⁸ Ramadhan, "Metode Penelitian.", 14.

⁴⁹ Janu Murdiyatomoko, "Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat," 1st ed. (PT Grafindo Media Pratama, n.d.), 100.

2) Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dapat dijadikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁵⁰ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dari kedua proses diatas, penulis mulai mencari arti tentang hal yang telah dicatat atau disusun menjadi satu konfigurasi tertentu.⁵¹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁵⁰ Muriyatmoko, *Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*, 100.

⁵¹ Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, 101.

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
		2023	2023	2024	2024	2024	2024	2024	2024
1	Pengajuan Judul	■	■	■					
2	Bimbingan Proposal				■	■			
3	Seminar Proposal						■		
4	Perbaikan Proposal						■		
5	Penelitian Lapangan							■	
6	Konsultasi Hasil Penelitian							■	
7	Seminar Hasil								■
8	Konsultasi Skripsi								■
9	Ujian Skripsi								■

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab tiga sebelumnya telah diuraikan bahwa metode penelitian yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi di lapangan adalah pendekatan kualitatif yang mengedepankan studi kepustakaan, studi lapangan, observasi dan wawancara. Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian ini dimana informasi yang diperoleh melalui wawancara telah direduksi oleh penulis untuk dianalisis yang kemudian menghasilkan suatu interpretasi terhadap penelitian tersebut.

Setelah melakukan penelitian di kampus Institut Agama Kristen Negeri Toraja pada mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian mengenai Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja, penulis memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah keahlian seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks tertulis dengan

cermat dan kritis.

a. Frekuensi Membaca Buku, artikel, atau jurnal oleh Mahasiswa
Kepemimpinan Kristen

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mayoritas mahasiswa menunjukkan kebiasaan membaca yang jarang. Wawancara dengan informan pertama yang mengungkapkan sangat jarang dalam membaca buku, artikel, atau jurnal, hanya sesekali jika ada tugas kuliah yang mengharuskan.⁵² Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan kedua yang menyatakan jarang dalam membaca, kebanyakan waktu saya habiskan untuk kegiatan lain dan hanya membaca jika benar-benar ada niat.⁵³ Sejalan dengan informan ketiga yang mengatakan bahwa jarang dalam membaca buku, saya hanya membaca satu atau dua kali dalam beberapa bulan ketika saya hanya ingin saja.⁵⁴ Senada dengan itu informan keempat juga menyatakan jarang dalam membaca buku, biasanya saya membaca saat ada tugas dari dosen.⁵⁵ Selanjutnya informan kelima menyatakan hal yang sama bahwa jarang membaca, karena aktivitas membaca tidak menjadi prioritas dalam rutinitas harian saya.⁵⁶ Informan keenam

⁵² Arif (Nama Samaran) Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁵³ Bayu (Nama Samarran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁵⁴ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁵⁵ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁵⁶ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

menyatakan bahwa hanya sekali, saya hanya membaca satu dan mungkin tidak pernah dalam sebulan itupun jika ada waktu luang.⁵⁷ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan ketujuh yang menyatakan kadang-kadang dalam membaca buku, tergantung pada *mood* dan ketersediaan waktu saya.⁵⁸ Juga diungkapkan oleh informan kedelapan yang mengungkapkan bahwa hanya membaca buku, artikel, atau jurnal saat ada niat, ketika saya merasa bosan dan juga saya hanya membaca supaya saya bisa tertidur kalau saya susah untuk tidur.⁵⁹ Senada dengan hal itu informan kesembilan menyatakan jarang hanya saat ada tugas, biasanya saat ada tugas kuliah yang memerlukan referensi.⁶⁰ Informan kesepuluh juga menyatakan bahwa hanya ketika saya mengerjakan tugas kuliah, selain itu saya jarang menyentuh buku.⁶¹ Kemudian informan kesebelas yang mengatakan jarang hanya saat ada tugas.⁶²

Berbeda dengan beberapa informan seperti yang diungkapkan oleh informan keduabelas bahwa setiap hari dalam membaca buku, membaca adalah bagian penting dari rutinitas

⁵⁷ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁵⁸ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁵⁹ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁶⁰ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁶¹ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁶² Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

saya untuk menambah wawasan dan merelaksasi pikiran saya.⁶³ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan ketigabelas bahwa sangat sering dalam membaca buku, setiap hari saya meluangkan waktu khusus untuk membaca berbagai jenis buku.⁶⁴ Informan keempatbelas juga menyatakan sering dalam membaca buku, saya selalu menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca meskipun hanya beberapa halaman.⁶⁵ Berbeda dengan informan kelima belas yang mengungkapkan bahwa saya tidak memiliki kebiasaan yang tetap, tetapi saya menyadari betapa pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang topik, ketika saya merasa perlu atau tertarik pada suatu topik, saya akan mencari dan membaca materi terkait.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja Menunjukkan kebiasaan membaca yang jarang. Kebanyakan informan hanya membaca buku, artikel, atau jurnal jika ada tugas kuliah yang mengharuskan mereka membaca dan ketika informan merasa bosan dan juga kesulitan tidur. Hanya beberapa informan yang menjadikan membaca sebagai rutinitas informan untuk menambah wawasan dan merelaksasi pikiran.

⁶³ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁶⁴ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁶⁵ Misa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁶⁶ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis 22 Mei 2024.

b. Strategi Mengidentifikasi Ide Utama dalam Teks yang Dibaca

Menurut informan keduabelas saya membaca setiap paragraf secara seksama dan berulang-ulang, dengan ini saya dapat memahami setiap detail dan makna yang terkandung dalam teks.⁶⁷ Hal yang sama diungkapkan oleh informan keenam saya membaca teks secara berulang-ulang karena dengan mengulang bacaan, supaya saya dapat menangkap detail yang mungkin terlewatkan pada bacaan.⁶⁸ Informan kesembilan menyatakan bahwa saya membaca keseluruhan teks dengan membaca seluruh teks membantu saya mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang isi teks tersebut.⁶⁹ Informan ketigabelas mengungkapkan bahwa saya membaca teks secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman umum, setelah mendapatkan gambaran umum saya dapat fokus pada bagian-bagian yang lebih spesifik.⁷⁰ Informan kesebelas menyatakan saya membaca semua isi teks, dengan membaca keseluruhan teks saya bisa memahami konteks dan detail yang disampaikan oleh penulis⁷¹ Dan informan ketujuh yang mengungkapkan bahwa saya membaca keseluruhan teks dan memperhatikan judul serta subjek karena itu membantu

⁶⁷ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁶⁸ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁶⁹ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁷⁰ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁷¹ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

saya mendapatkan pemahaman umum tentang teks dan melihat struktur utamanya.⁷² Menurut informan kedelapan bahwa saya memperhatikan memperhatikan judul, subjudul, dan paragraf pembuka karena ide utama biasanya disajikan di buku tersebut, dengan fokus pada bagian-bagian ini saya bisa memahami inti dari teks tanpa harus membaca keseluruhan teks secara mendetail.⁷³ Dan informan ketiga yang mengungkapkan bahwa jika saya membaca jurnal saya terlebih dahulu membaca judul kemudian abstraknya untuk mencari ide utama dalam teks tersebut dan ini membantu saya mengidentifikasi apakah teks tersebut relevan dengan apa yang saya butuhkan.⁷⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan kelimabelas yaitu dengan menganalisis konteks dan pengelompokan informasi, dengan memahami konteks dan bagaimana informasi disusun, saya bisa memahami inti dari teks tersebut dengan lebih baik.⁷⁵ Menurut informan kelima melalui pikiran, saya memproses informasi secara mendalam dan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sudah saya miliki.⁷⁶ Menurut informan keempat dengan melihat gambar dari teks karena gambar seringkali membantu

⁷² Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁷³ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁷⁴ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁷⁵ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁷⁶ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

saya untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi teks dan membantu saya memahami apa yang disampaikan.⁷⁷ Menurut informan pertama saya melihat hal yang paling mencolok dalam pembahasan, saya fokus pada kata-kata kunci atau konsep utama yang mudah dikenali dari teks.⁷⁸ Menurut informan keempatbelas mencari judul merupakan masalah dari hal tersebut dengan mencari judul dapat memberikan gambaran awal tentang isi teks.⁷⁹ Menurut informan kesepuluh yaitu dengan membaca kalimat pertama dalam sebuah paragraf atau membaca kesimpulan dalam sebuah bab ini membantu saya memahami inti dari teks dengan cepat tanpa harus membaca keseluruhan teks.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan tentang strategi membaca mereka, dapat disimpulkan bahwa setiap informan memiliki beragam strategi dalam mengidentifikasi ide utama dalam teks yang dibaca. Beberapa informan memilih membaca setiap paragraf secara seksama dan berulang-ulang untuk memahami detail dan makna, sementara yang lain memilih membaca keseluruhan teks untuk pemahaman umum dan fokus pada judul, subjudul, dan paragraf pembuka untuk memahami inti teks. Ada juga informan yang

⁷⁷ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IANK Toraja 22 Mei 2024.

⁷⁸ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁷⁹ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁸⁰ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

menggunakan strategi membaca kalimat pertama dan kesimpulan untuk memahami inti teks dengan cepat. pendekatan yang beragam ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam memahami isi teks.

c. Strategi untuk Memahami Kosakata yang Sulit dalam Teks

Menurut informan ketigabelas menyatakan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan memperhatikan kalimat dan paragraf sekitar kata tersebut untuk memahami makna secara keseluruhan untuk memahami kata yang sulit serta biasa membuka kamus, karena dengan memperhatikan konteks kalimat, saya dapat memperkirakan makna kata sulit dan kemudian mencarinya arti kata tersebut menggunakan kamus.⁸¹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan kesebelas yaitu dengan membaca dan memahami kata yang mana paling sulit dalam setiap paragraf, saya tidak hanya sekedar mencari arti kata sulit, tetapi juga berusaha memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam paragraf.⁸² Informan kesembilan menyatakan bahwa membaca dan memahami kosa kata yang ada dalam teks, saya menyadari bahwa pemahaman teks akan lebih baik jika memiliki pengetahuan yang luas tentang kosakata dan membaca

⁸¹ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁸² Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

itu sendiri dapat membantu saya dalam memperluas kosakata.⁸³ dan informan kelima yaitu dengan cara memahami, bukan hanya mencari arti kata secara literal dan penting untuk memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam teks.⁸⁴ Menurut informan keempat membaca yang paling menarik dalam teks yang saya baca.⁸⁵ Menurut informan ketujuh yaitu dengan konteks, analisis struktur kata, sinonim dan anonim karena dapat membantu saya dalam memahami makna kata dan mengungkapkan makna yang lebih dalam dari teks.⁸⁶ informan kedelapan yaitu konteks, rujukan dan pola karena dengan memahami hubungan antar kalimat dan paragraf dapat membantu saya dalam memahami makna teks secara keseluruhan.⁸⁷ Menurut informan keduabelas yaitu dengan mencari artinya di *google* atau di kamus karena mendapatkan definisi kata yang tepat adalah dari *google* dan kamus dan mudah diakses.⁸⁸ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan ketiga menyatakan bahwa cara sederhana yang saya gunakan ketika ada satu kata yang saya tidak pahami adalah membukanya di *google*

⁸³ Ilham, Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁸⁴ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁸⁵ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁸⁶ Gita (Nama Samaran), wawancara oleh Penulis, IAKNT Toraja 22 Mei 2024.

⁸⁷ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis 22 Mei 2024.

⁸⁸ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

untuk mencari penjelasan arti teks tersebut.⁸⁹ Sejalan dengan informan keempatbelas menyatakan bahwa dengan mencari arti dari kosakata tersebut di *google* karena itu membuat saya cepat dalam memahami makna kosakata tersebut.⁹⁰ Informan pertama juga menyatakan bahwa cari artinya di *google* karena *google* menjadi referensi yang mudah diakses untuk mencari makna kata.⁹¹ Sejalan dengan informan kedua yang menyatakan bahwa mencari tau di *google* karena cepat dan mudah.⁹² Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan kesepuluh yaitu dengan *searching google* karena mudah dan gampang dijangkau.⁹³ Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh informan keenam yaitu dengan membuka *google* karena menjad sumber yang mudah saya akses untuk mencari makna kata.⁹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja bervariasi. Meskipun informan menunjukkan beberapa potensi dalam aspek literasi, mereka cenderung mengandalkan hasil *browsing* tanpa analisis kritis dan jarang membaca secara seksama.

⁸⁹ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹⁰ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹¹ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹² Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹³ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹⁴ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

d. Langkah dalam Menarik Kesimpulan dari Teks yang Dibaca

Menurut informan kelimabelas untuk menarik kesimpulan dari teks yang dibaca yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan topik atau tema dan dengan mengevaluasi argumen yang disajikan dalam teks berdasarkan bukti.⁹⁵ Menurut informan kesepuluh dengan sistem sebab akibat, yang mungkin dapat saya temui di awal dan akhir sebuah kalimat.⁹⁶ Menurut informan kedua dengan merangkum semua, lalu dibuatkan ringkasan untuk menangkap inti dari isi teks.⁹⁷ Menurut informan kesebelas saya menarik kesimpulan dengan memahami tujuan dari isi teks dan menacari ide pokok yang terdapat didalam teks untuk memahami inti dari teks yang dibaca⁹⁸ Sejalan dengan itu informan kesembilan menyatakan bahwa dengan memahami isi teks untuk memahami apa yang tertulis dalam teks.⁹⁹ Informan kelima menyatakan dari pokok pembahasan yang terdapat dalam teks yang saya baca untuk menggambarkan inti dari apa yang dibahas dalam teks tersebut.¹⁰⁰ Menurut informan keenam dengan menyimpulkan teori yang sudah ada sebelumnya yang sesuai

⁹⁵ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹⁶ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹⁷ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹⁸ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

⁹⁹ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁰⁰ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

dengan topik yang dibahas dalam teks.¹⁰¹ Menurut informan keempat memahami apa isi teks tersebut untuk mencari inti dari apa yang disampaikan oleh penulis.¹⁰² Informan pertama memahami apa isi teks, saya fokus pada kata-kata kunci atau ide utama yang mudah dikenali dalam teks.¹⁰³ Menurut informan kedelapan dengan membaca keseluruhan teks dan merangkumnya dalam sebuah kesimpulan.¹⁰⁴ Informan ketujuh mengungkapkan dengan memahami konteksnya, menemukan ide utama dari apa yang dibaca kemudian menarik kesimpulan.¹⁰⁵ Sejalan dengan itu informan keempatbelas menyatakan bahwa dengan menyimpulkan teori yang sudah ada sebelumnya dan saya mengaitkannya dengan informasi yang saya dapatkan dari teks yang saya baca.¹⁰⁶ Kemudian informan ketiga menyatakan dengan memahami konteksnya, menemukan ide utama dari apa yang dibaca kemudian menarik kesimpulan.¹⁰⁷ Menurut informan keduabelas yaitu menentukan pokok pembahasan teks kemudian menyimpulkan.¹⁰⁸ Menurut informan ketiga belas yaitu dengan menarik kesimpulan dari teks yang melibatkan beberapa langkah

¹⁰¹ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁰² Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁰³ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁰⁴ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁰⁵ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁰⁶ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁰⁷ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁰⁸ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

penting, pertama baca seluruh teks secara menyeluruh untuk memahami teks. Kedua, pahami makna tersirat dan buat ringkasan.¹⁰⁹

Pendekatan yang beragam ditemukan dari hasil wawancara dengan berbagai informan. Beberapa informan berfokus pada identifikasi ide utama dan merangkum informasi, sementara beberapa informan menggunakan pendekatan system sebab akibat dan menggabungkan teks dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Beberapa informan juga menekankan pentingnya memahami konteks dan tujuan teks untuk menarik kesimpulan yang akurat.

Sepanjang proses wawancara, penulis mengamati beberapa hal terkait strategi membaca yang diungkapkan oleh informan. Dari pernyataan dan praktik pernyataan informan tentang frekuensi membaca dan strategi membaca dengan praktik yang mereka tunjukkan, meskipun beberapa informan mampu menjelaskan strategi membaca yang baik dan mendalam, namun observasi penulis menunjukkan bahwa mereka tidak menerapkan strategi tersebut dalam praktik. Kemudian ketergantungan pada alat bantu meskipun beberapa informan menyebutkan strategi membaca yang sistematis, seperti membaca keseluruhan teks,

¹⁰⁹ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

menganalisis konteks, observasi menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung mengandalkan alat bantu seperti *google* untuk mencari arti kata atau menemukan informasi. Selanjutnya pada motivasi membaca yang beragam, beberapa informan menunjukkan motivasi membaca yang lebih terarah pada tugas akademik, sementara beberapa informan memiliki motivasi yang luas, seperti menambah wawasan dan merelaksasi otak.

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan emosi melalui tulisan sehingga pembaca dapat dengan jelas memahami pesan yang disampaikan.

a. Pengalaman dalam Menulis Karya Ilmiah dan Artikel

Menurut informan ketiga pernah, saya menulis karya ilmiah sudah beberapa kali dan hanya untuk memenuhi mata kuliah saja.¹¹⁰ Menurut informan kelimabelas pernah dalam menulis karya ilmiah saya sering menulis karya ilmiah, laporan, dan artikel.¹¹¹ Menurut informan keempat jarang dan kurang mengerti.¹¹² Informan kedelapan pernah akan tetapi hanya saat

¹¹⁰ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹¹¹ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹¹² Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

ada tugas kuliah.¹¹³ Dan informan kelima belum pernah.¹¹⁴ Menurut informan ketigabelas pernah dalam menulis karya ilmiah saya sering menulis karya ilmiah, laporan, dan artikel.¹¹⁵ Informan keempatbelas yang menyatakan jarang.¹¹⁶ Menurut informan keduabelas pernah.¹¹⁷ Informan ketigabelas pernah tetapi jarang.¹¹⁸ Informan pertama menyatakan bahwa setiap ada tugas dari dosen.¹¹⁹ Informan ketujuh menyatakan pernah jika terkadang ada tugas.¹²⁰ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan kesembilan menyatakan pernah akan tetapi pada saat ada tugas.¹²¹ dan informan kesebelas pernah jika ada tugas.¹²² Sejalan dengan itu informan kedua juga menyatakan pernah akan tetapi jikalau ada tugas dari dosen.¹²³ Hal yang sama diungkapkan oleh informan keenam yaitu pernah dan tidak terlalu sering.¹²⁴ Dan menurut informan kesepuluh ya pernah tergantung dari tugas yang diberikan kepada saya.¹²⁵

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para informan,

¹¹³ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 mei 2024.

¹¹⁴ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹¹⁵ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹¹⁶ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024

¹¹⁷ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹¹⁸ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹¹⁹ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹²⁰ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹²¹ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹²² kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹²³ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹²⁴ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹²⁵ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

terdapat variasi dalam pengalaman mereka dalam menulis karya ilmiah. Sebagian informan mengaku sering menulis karya ilmiah, laporan, dan artikel sebagai bagian dari rutinitas akademik mereka, sementara itu juga beberapa informan menyatakan bahwa mereka hanya menulis karya ilmiah jika ada tugas kuliah yang mengharuskan. Ada juga informan yang mengakui bahwa mereka jarang dan belum pernah menulis karya ilmiah.

b. Cara Mengelola Ide dalam Tulisan

Menurut informan ketiga yaitu dengan membuat kerangka tulisan, membagi ide menjadi beberapa poin dan membuatnya dalam bentuk paragraf, kemudian di tahap akhir memperbaiki atau merevisi tulisan. Dengan menggunakan hal tersebut, saya dapat mengorganisir ide-ide saya dalam bentuk tulisan, sehingga pesan yang ingin saya sampaikan dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca.¹²⁶ Menurut informan ketigabelas saya mengatur ide-ide saya dalam paragraf yang terpisah untuk memastikan setiap gagasan memiliki ruang cukup untuk dikembangkan.¹²⁷ Menurut informan kelima belas secara pribadi bagaimana kita memastikan diri untuk menjadi orang yang kreatif

¹²⁶ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹²⁷ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

dan selalu menciptakan ide yang baru dalam tulisan.¹²⁸

Menurut informan keduabelas dengan memperbanyak literasi dan mencari berbagai referensi untuk memperdalam pemahaman, menurut informan ketujuh cara yang dilakukan ada dua cara yaitu pahami tujuan tulisan dan kerangka tulisan.¹²⁹ Menurut informan kesembilan dengan membuat ringkasan menggunakan outline dan menggunakan struktur logis.¹³⁰ Informan kedelapan menyatakan dengan cara memperhatikan outline atau penghubung.¹³¹ Informan kesebelas menyatakan dengan berdasarkan kesamaan topik teks.¹³² Menurut informan keempat tidak tahu.¹³³ Menurut informan kelima yaitu dengan membaca teks.¹³⁴ Menurut informan keempatbelas dengan memahami isi tulisan.¹³⁵ Menurut informan kedua yang menyatakan dengan disimpulkan.¹³⁶ Menurut informan pertama yang mengungkapkan dengan menggabungkan ide dan bahan google.¹³⁷ Menurut informan keenam yang menyatakan dengan

¹²⁸ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹²⁹ Iina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³⁰ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³¹ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³² Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³³ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³⁴ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³⁵ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³⁶ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³⁷ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

melihat yang penting.¹³⁸ Menurut informan kesepuluh berdasarkan kesamaan topik teks.¹³⁹ Informan ketigabelas mengungkapkan bahwa saya mengatur ide-ide saya dalam paragraf yang terpisah untuk memastikan setiap gagasan memiliki ruang yang cukup untuk dikembangkan.¹⁴⁰ Selanjutnya menurut informan kedua yaitu disimpulkan.¹⁴¹

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa beberapa informan menekankan pentingnya membuat kerangka tulisan, membagi ide menjadi poin-poin, dan melakukan revisi untuk memastikan pesan yang disampaikan terstruktur dengan baik. Ada juga penekanan pada penggunaan *outline*, struktur logis, dan memperdalam pemahaman melalui literasi dan referensi.

c. Langkah-langkah Memastikan Tata Bahasa dan Ejaan dalam Tulisan

Menurut informan ketigabelas yang menyatakan bahwa saya memastikan pemahaman yang baik tentang tata bahasa dan ejaan yang benar dengan membaca referensi seperti panduan tata

¹³⁸ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹³⁹ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴⁰ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴¹ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

bahasa atau kamus.¹⁴² Menurut informan ketiga yang mengungkapkan bahwa saya memeriksa kembali tulisan saya, apakah ada ejaan kata yang perlu diperbaiki dan hal lain adalah bertanya kepada teman apakah ejaan yang digunakan sudah benar atau perlu diperbaiki.¹⁴³ Menurut informan kelimabelas dengan melakukan pemeriksaan secara manual terhadap tulisan saya dengan mengevaluasi tata bahasa dan ejaan secara langsung dan melakukan koreksi dan revisi sebelum menyajikan informasi.¹⁴⁴ Sejalan dengan informan kedelapan yang menyatakan bahwa dengan memeriksa manual dan baca ulang.¹⁴⁵ Ungkapan yang sama dinyatakan oleh informan ketujuh yaitu dengan baca ulang dan periksa manual.¹⁴⁶ Kemudian informan kelima menyatakan dengan teliti membaca.¹⁴⁷ Pernyataan informan kesebelas yaitu dengan membaca ulang isi teks dan pemeriksaan secara manual.¹⁴⁸ Menurut informan keempat yang menyatakan bahwa dengan memahami bahasa baku.¹⁴⁹ Menurut informan keduabelas membaca berulang kali teks yang telah saya

¹⁴² Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴³ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴⁴ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴⁵ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴⁶ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴⁷ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴⁸ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁴⁹ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

tulis kemudian mengoreksinya.¹⁵⁰ Hal yang sama dinyatakan informan kesembilan yaitu membaca berulang kali teks yang telah saya tulis kemudian mengoreksinya.¹⁵¹ Menurut informan keempatbelas yaitu dengan berpedoman kepada pedoman karya tulis dan KBBI.¹⁵² Menurut informan pertama yaitu melakukan parafrase.¹⁵³ Menurut informan kedua yaitu dengan membaca ulang teks.¹⁵⁴ Informan kesepuluh menyatakan dengan mencari di google atau bertanya.¹⁵⁵ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan keenam dengan membaca ulang tulisan dan menggunakan google drive.¹⁵⁶

Berbagai strategi dan sumber daya dalam menjaga memastikan tata bahasa dan ejaan yang benar dalam tulisan, pendekatan yang beragam digunakan oleh informan-informan dari hasil wawancara oleh penulis. Informan menekankan langkah-langkah seperti memeriksa kembali tulisan, melakukan revisi manual, dan melakukan pemeriksaan ulang secara teliti untuk memastikan kesalahan tata bahasa dan ejaan diperbaiki sebelum menyajikan informasi. Ada juga penekanan pada

¹⁵⁰ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁵¹ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁵² Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁵³ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁵⁴ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁵⁵ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁵⁶ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

penggunaan referensi seperti panduan tata bahasa, kamus dan KBBI untuk memastikan keakuratan bahasa yang digunakan.

Observasi menunjukkan bahwa meskipun informan mengaku memiliki pengalaman menulis karya ilmiah dan menggunakan berbagai strategi untuk mengelola ide, informan tidak memiliki bukti konkret yang mendukung pernyataan yang diberikan. Informan tidak dapat menunjukkan karya ilmiah, draf, atau kerangka tulisan yang telah mereka buat, serta revisi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara jawaban yang diberikan dan praktik nyata yang mereka lakukan.

3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan keahlian dalam menggunakan kata-kata secara lisan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan emosional kepada orang lain.

a. Partisipasi dalam Diskusi atau Presentasi Akademik

Menurut informan kesepuluh yang mengungkapkan bahwa sangat sering untuk tugas yang melibatkan sistem diskusi.¹⁵⁷ Menurut informan ketiga hanya terlibat saat ada diskusi kelas.¹⁵⁸ Sejalan dengan itu informan keempat juga menyatakan jarang kecuali di

¹⁵⁷ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁵⁸ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

kelas.¹⁵⁹ Hal yang sama diungkapkan oleh informan kedelapan yaitu pada saat kuliah.¹⁶⁰ Dan informan pertama hanya terlibat saat ada diskusi dalam kelas saja.¹⁶¹ Informan kesembilan yang menyatakan selalu.¹⁶² Informan ketigabelas yang menyatakan sering.¹⁶³ Informan keempatbelas juga menyatakan hal yang sama yaitu sering.¹⁶⁴ Menurut informan kesebelas yang menyatakan sering jika pada saat ada tugas.¹⁶⁵ Informan kedua yang menyatakan sering.¹⁶⁶ Dan informan keenam juga menyatakan sering.¹⁶⁷ Menurut informan duabelas yang mengungkapkan bahwa jarang.¹⁶⁸ Menurut informan ketujuh yang menyatakan kadang-kadang.¹⁶⁹ Informan kelimabelas juga mengungkapkan jarang sekali.¹⁷⁰ Dan menurut informan kelima belum pernah.¹⁷¹

Terlihat variasi dalam tingkat keterlibatan informan dalam tugas yang melibatkan sistem diskusi, beberapa informan sering terlibat diskusi terutama saat ada tugas kuliah yang melibatkan diskusi kelas, sementara informan yang lain hanya terlibat jarang, bahkan ada yang belum pernah terlibat sama sekali. Kemudian informan yang keterlibatannya tergantung pada keberadaan tugas yang melibatkan diskusi.

¹⁵⁹ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶⁰ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶¹ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶² Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶³ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶⁴ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶⁵ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶⁶ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶⁷ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶⁸ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁶⁹ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁷⁰ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁷¹ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

b. Strategi Mempersiapkan Diri Saat Berbicara di Depan Umum

Menurut informan ketigabelas saya memahami topik yang akan saya bahas dengan baik, kemudian saya berlatih membawakan materi saya dengan menggunakan catatan atau slide presentasi lalu saya mencoba untuk memahami siapa audiens saya.¹⁷² Sejalan dengan itu informan ketiga berpendapat bahwa dengan mengenal audiens, misalnya ketika presentasi dalam kelas saya merasa rileks dan santai jika hanya teman kelas saja, namun jika ada orang asing saya sedikit canggung untuk berbicara didepan umum.¹⁷³ Informan kelimabelas mengungkapkan cara mempersiapkan diri saat berbicara didepan umum yaitu berlatih berbicara di depan cermin atau dengan rekam diri untuk meningkatkan percaya diri dan memahami audiens yang akan diajak berbicara.¹⁷⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan keduabelas menyatakan dengan berlatih didepan cermin.¹⁷⁵ Informan kedelapan juga menyatakan dengan melatih berbicara didepan kaca.¹⁷⁶ selanjutnya informan kedua yaitu mempraktekkannya di depan kaca sebelum tampil.¹⁷⁷

Menurut informan kesembilan yaitu latihan berbicara dan

¹⁷² Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024

¹⁷³ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁷⁴ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁷⁵ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁷⁶ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁷⁷ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Pnenulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

mempersiapkan teks yang akan dibawakan dengan baik dan berpakaian sopan.¹⁷⁸ Senada dengan itu Informan kesebelas juga menyatakan yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan bawakan serta menggunakan pakaian rapi dan sopan.¹⁷⁹ Menurut informan keempat yaitu memahami materi yang akan dibawakan.¹⁸⁰ hal yang saya juga diungkapkan oleh informan keempatbelas yaitu dengan mempersiapkan mental serta data-data yang diperlukan.¹⁸¹ sejalan dengan informan pertama yang mengungkapkan bahwa dengan mempersiapkan bahan yang akan diperlukan.¹⁸² menurut informan keenam menulisnya dalam kertas selebar apa yang akan disampaikan.¹⁸³ menurut informan kesepuluh berlatih untuk beberapa kali.¹⁸⁴ dan menurut informan kelima yaitu dengan percaya diri.¹⁸⁵ Kemudian informan ketujuh menyatakan dengan tiga cara yaitu tarik nafas, memperhatikan sekeliling, dan rileks.¹⁸⁶

Dari wawancara dengan berbagai informan, persiapan untuk berbicara di depan umum melibatkan serangkaian langkah-langkah yang beragam. Informan ketigabelas, kelima belas, keduabelas, kedelapan, dan kedua menyarankan untuk memahami

¹⁷⁸ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁷⁹ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penuli, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁸⁰ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁸¹ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁸² Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁸³ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁸⁴ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁸⁵ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁸⁶ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

topik yang akan dibahas dengan baik, berlatih berbicara di depan cermin atau merekam diri sendiri, serta memahami audiens yang akan diajak berbicara. Selain itu, informan kesembilan, kesebelas, keempat belas, dan pertama menekankan pentingnya latihan berbicara, persiapan teks yang baik, serta penampilan yang sopan dan rapi. Informan keempat dan keenam menggunakan teknik menulis poin-poin penting yang akan disampaikan, sementara informan kesepuluh berlatih berbicara beberapa kali untuk meningkatkan percaya diri. Informan kelima menyoroti pentingnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Terakhir, informan ketujuh memberikan cara praktis seperti tarik nafas, memperhatikan sekeliling, dan menjaga sikap yang rileks.

c. Strategi Menyampaikan Ide-Ide dengan Jelas Secara Lisan

Menurut informan ketigabelas yaitu saya berusaha untuk menghindari penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau rumit dan menjelaskan konsep kompleks dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh audiens.¹⁸⁷ Menurut informan ketiga menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens.¹⁸⁸ hal yang sama juga diungkapkan oleh informan keempatbelas yaitu menggunakan kosakata yang mudah dipahami

¹⁸⁷ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁸⁸ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

serta memberikan penjelasan secara singkat dan jelas.¹⁸⁹ menurut informan kesebelas dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menggunakan intonasi suara yang jelas dan tepat.¹⁹⁰ Menurut informan kelima belas yaitu dengan menyusun ide-ide utama yang akan disampaikan dan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas.¹⁹¹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan kesembilan yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan menggunakan intonasi suara yang baik.¹⁹² Informan kedelapan juga mengungkapkannya yaitu dengan persiapan yang matang dan menggunakan bahasa yang sederhana.¹⁹³

Informan kedua belas mengungkapkan bahwa memikirkan konsep sebelum mengucapkannya¹⁹⁴ Informan keempat menyatakan dengan tidak bertele-tele.¹⁹⁵ informan kelima mengungkapkan dengan melihat dari kesimpulannya.¹⁹⁶ Informan pertama menyatakan bahwa mendengarkan dengan seksama kemudian menyimpulkan.¹⁹⁷ Informan kedua disampaikan secara berurutan.¹⁹⁸ informan keenam menyatakan dengan berbicara

¹⁸⁹ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁹⁰ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024

¹⁹¹ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁹² Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁹³ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁹⁴ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁹⁵ Dewai (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁹⁶ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁹⁷ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

¹⁹⁸ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

dengan baik dan tidak tergesah-gesah.¹⁹⁹ informan kesepuluh menyatakan dengan mencatatnya terlebih dahulu kemudian membaca berulang kali.²⁰⁰ hal yang sama juga diungkapkan oleh informan ketujuh terlebih dahulu ditulis ide apa yang disampaikan.²⁰¹

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, terdapat berbagai strategi dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan ide dengan jelas secara lisan. Informan ketigabelas, ketiga, keempat belas, kesebelas, kelima belas, kesembilan, kedelapan, kedua, dan pertama menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Mereka juga menyoroti penggunaan intonasi yang tepat, penjelasan singkat namun jelas, serta menghindari penggunaan bahasa teknis atau rumit. Selain itu, informan keduabelas, keempat, kelima, keenam, kesepuluh, dan ketujuh menunjukkan bahwa persiapan yang matang sebelum berbicara, termasuk memikirkan konsep dengan baik, mencatat ide-ide, membaca berulang kali, dan menyusun urutan pembicaraan, membantu dalam menyampaikan ide secara efektif.

Dalam mempersiapkan diri untuk berbicara di depan umum, strategi yang digunakan oleh informan juga bervariasi.

¹⁹⁹ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁰⁰ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁰¹ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

Sebagian besar informan, seperti informan ketiga, kelima belas, dan kesembilan, menggunakan pendekatan berlatih berbicara di depan cermin atau rekaman untuk meningkatkan percaya diri dan memahami audiens mereka. Ada juga yang fokus pada pemahaman materi yang akan disampaikan, seperti informan keempat dan keempat belas, atau menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, seperti yang diungkapkan oleh informan kedelapan dan kesebelas. Strategi untuk menyampaikan ide dengan jelas secara lisan juga melibatkan menghindari bahasa teknis yang rumit, seperti yang dilakukan oleh informan ketigabelas, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta intonasi yang tepat, seperti yang disampaikan oleh informan kesebelas dan kesembilan. Secara keseluruhan, berbagai strategi dalam pendekatan ini mencerminkan keberagaman dalam persiapan dan keterlibatan dalam komunikasi akademik di antara para informan.

Dari pengamatan terhadap jawaban informan, terlihat bahwa ada variasi antara apa yang informan nyatakan dalam wawancara dengan praktek yang sebenarnya informan lakukan. Beberapa informan menyatakan tingkat keterlibatan yang sering dalam diskusi atau presentasi, namun dalam prakteknya hanya terlibat secara terbatas. Selain itu, terdapat perbedaan antara strategi persiapan yang disebutkan dalam wawancara dengan

tindakan nyata yang dilakukan sebelum berbicara di depan umum.

4. Kemampuan Memahami Informasi

Kemampuan memahami informasi, menunjukkan apresiasi, memahami informasi yang didengar, serta merespon dengan cepat terhadap informasi yang diterima, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan tanggapan dengan relevan dan sesuai konteks.

a. Strategi Menggabungkan Informasi dari Berbagai Sumber

Menurut informan keduabelas yaitu dengan membaca kemudian menggabungkannya dengan argumen saya.²⁰² Informan kesembilan yang mengungkapkan yaitu dengan mengidentifikasi pola dan tema umum dari informasi yang kita terima dan menggunakan analogi.²⁰³ Menurut informan keempat dikumpulkan materinya dan dipahami.²⁰⁴ Menurut informan kedelapan konteks dan identifikasi pokok-pokok penting.²⁰⁵ Menurut informan ketigabelas saya mencatat persamaan dan perbedaan antara informasi yang ditemukan dari berbagai sumber untuk memahami sudut pandang yang berbeda atau penekanan yang berbeda.²⁰⁶

²⁰² Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁰³ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁰⁴ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁰⁵ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁰⁶ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

Sementara itu informan ketiga mengungkapkan bahwa dengan memahami setiap informasi yang didapatkan.²⁰⁷ Menurut informan keempatbelas dengan memahami informasi tersebut dan memastikan data tersebut.²⁰⁸ Menurut informan kesebelas dengan cara memeriksa sumber informasi yang ditemukan.²⁰⁹ Dan menurut informan kelima belas yaitu dengan melakukan penelitian mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan informasi dan menilai keandalan kredibilitas dan relevansi setiap sumber informasi yang digunakan.²¹⁰

Informan kelima menyatakan dengan membaca informasi.²¹¹ Informan pertama menyatakan dengan cara menggabungkan ide-ide dari berbagai sumber.²¹² Informan kedua menyatakan dengan mengumpulkan.²¹³ Dan informan ketujuh juga mengungkapkan dengan memeriksa sumber informasi kemudian mengidentifikasi tujuan audiens.²¹⁴ Informan keenam menyatakan dengan menjadikan bagian-bagian yang penting menjadi satu.²¹⁵ dan informan kesepuluh yang menyatakan bahwa berdasarkan topik.²¹⁶

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai strategi

²⁰⁷ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁰⁸ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁰⁹ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²¹⁰ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis 22 Mei 2024.

²¹¹ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²¹² Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²¹³ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²¹⁴ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²¹⁵ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²¹⁶ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

menggabungkan informasi dari berbagai sumber, terlihat bahwa informan memiliki pendekatan unik dalam menggabungkan dan memadukan berbagai informasi yang diperoleh. Beberapa informan menekankan pentingnya mengidentifikasi pola dan tema umum, mengumpulkan dan memeriksa informasi, serta memahami setiap informasi yang diperoleh. Selain itu, terdapat juga penekanan pada penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi keandalan dan relevansi sumber informasi yang digunakan.

b. Evaluasi Keakuratan Informasi

Informan kedua belas mengungkapkan dengan melihat referensi yang digunakan dan informasi yang disampaikan.²¹⁷ Informan kesembilan yang menyatakan yaitu dengan mengidentifikasi pola dan tema umum dari informasi yang kita terima dan menggunakan analogi.²¹⁸ Informan ketigabelas juga mengungkapkan bahwa saya memeriksa sumber informasi untuk memastikan kepercayaannya, sumber yang terpercaya biasanya adalah situs web resmi, publikasi ilmiah atau penulis yang memiliki kredibilitas dibidangnya.²¹⁹ Sejalan dengan itu menurut informan kelima belas dengan menggunakan sumber informasi resmi seperti publikasi ilmiah, atau memeriksa tanggal publikasi informasi untuk

²¹⁷ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²¹⁸ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²¹⁹ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

memastikan sebuah informasi yang saya gunakan²²⁰ Sementara itu menurut informan keempatbelas dengan membandingkan informasi yang berasal dari sumber lainnya.²²¹ Informan kesembilan menyatakan bahwa dengan mengidentifikasi pola dan tema umum dari informasi yang kita terima dan menggunakan analogi.²²² Informan keempat yang menyatakan dengan cara dipahami.²²³ Informan kedelapan yang menyatakan dengan verifikasi sumber dan identifikasi masalah.²²⁴ Selanjutnya informan kelima menyatakan dengan memahami informasi.²²⁵ Informan ketiga juga menyatakan dengan cara melihat fakta yang ada.²²⁶ informan pertama yang menyatakan dengan melihat isi pokok bahasan.²²⁷ Informan kedua yang menyatakan dengan menyimpulkan.²²⁸ Kemudian informan keempat yang mengungkapkan dengan cara memeriksa informasi dan mengecek fakta dari informasi sumber lain.²²⁹ Informan ketujuh yang menyatakan disaring baru disampaikan ke yang lain.²³⁰ Informan keenam yang menyatakan dengan membaca ulang

²²⁰ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis , 22 Mei 2024.

²²¹ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²²² Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²²³ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²²⁴ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²²⁵ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²²⁶ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²²⁷ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²²⁸ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²²⁹ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²³⁰ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

informasi tersebut.²³¹ Informan kesepuluh yang mengungkapkan bahwa dengan membaca jurnal terakreditasi.²³²

Dari hasil wawancara dengan informan, berbagai strategi yang informan gunakan untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan sumber informasi. Para informan menekankan pentingnya melihat referensi yang digunakan, mengidentifikasi pola dan tema umum, serta memeriksa sumber informasi untuk memastikan kepercayaan, dengan fokus pada situs resmi, publikasi ilmiah, dan kredibilitas penulis. Terdapat juga penekanan pada penggunaan sumber informasi resmi, memeriksa tanggal publikasi, dan membandingkan informasi dari sumber lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian informan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip yang mereka sebutkan dalam menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan mengevaluasi keakuratan informasi. Informan keduabelas, kesembilan, keempat, kedelapan, ketigabelas, ketiga, keempat belas, kesebelas, dan kelima belas menggunakan berbagai teknik seperti membaca, mengidentifikasi pola, mengumpulkan dan memahami materi, serta memeriksa sumber informasi. Namun, tidak semua informan menunjukkan konsistensi antara pernyataan dan tindakan

²³¹ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²³² Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

mereka. Meskipun informan kesembilan dan ketigabelas menyatakan strategi yang menyeluruh, pengamatan menunjukkan bahwa mereka tidak selalu menerapkannya secara konsisten. Selanjutnya beberapa informan seperti yang disebutkan sebelumnya, menunjukkan konsistensi antara apa yang mereka katakan dan lakukan, seperti memeriksa keandalan dan relevansi informasi serta melakukan penelitian mendalam.

5. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis secara mendalam, mengevaluasi, dan menghasilkan solusi yang tepat untuk suatu masalah berdasarkan pemahaman dan keyakinan yang kuat.

a. Evaluasi Kekuatan dan Kelemahan dari Argumen

Informan kesembilan mengungkapkan bahwa dengan memperhatikan bahasa yang digunakan dan mendiskusikan argumen dengan orang lain dan meminta pendapat mereka.²³³ Informan kedua belas menyatakan yaitu dengan melihat apakah argumen saya menggunakan data atau tidak, jika tidak maka argumen saya lemah.²³⁴ Informan kelima memahami betul argumen yang ingin

²³³ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²³⁴ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

disampaikan.²³⁵ Menurut informan ketiga menganalisis menggunakan logika dan tetap memperhatikan fakta yang ada, menurut informan keempatbelas mencari tahu serta memahami isi sebuah argumen yang akan disampaikan.²³⁶ Sehubungan dengan itu informan kesebelas juga mengatakan yaitu dengan memperhatikan bahasa yang digunakan dan menganalisis argumen secara kritis.²³⁷ Informan kelimabelas dengan mengidentifikasi ide utama atau suatu klaim yang menjadi inti dari argumen dan mengevaluasi dukungan fakta data atau bukti yang mendukung pertanyaan utama.²³⁸ Menurut informan keenam yaitu bertanya ke teman yang mendengarkan argumen.²³⁹

Menurut informan pertama yaitu dengan memperhatikan bukti dan analisis yang ada.²⁴⁰ Informan kedua yaitu dengan cara menyimpulkan kelemahan dan kekuatan dari argumen.²⁴¹ Informan keenam juga menyatakan bahwa bertanya kepada teman yang mendengarkan argumen.²⁴² Informan kesepuluh menyatakan yaitu *searching google*²⁴³. Informan ketujuh mengungkapkan dengan mengidentifikasi pertanyaan posisi, bukti dan dukungan. ²⁴⁴ informan

²³⁵ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²³⁶ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²³⁷ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²³⁸ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²³⁹ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁴⁰ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁴¹ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁴² Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁴³ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁴⁴ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

ketigabelas mengungkapkan bahwa saya mengevaluasi argumen dengan memeriksa apakah logikanya konsisten, informasinya relevan, argumen nya jelas. Saya juga mempertimbangkan pandangan lain dan mencari kelemahan sebelum menyampaikannya.²⁴⁵ Informan kelima menyatakan dengan memahami betul argumen yang ingin disampaikan.²⁴⁶ Informan kedelapan juga menyatakan bahwa dengan kekuatan bukti dan tanggapan argumen.²⁴⁷ Informan keempat menyatakan yaitu dengan menanyakan.²⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan 15 informan mengenai cara mengevaluasi argumen, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pendekatan utama yang digunakan. Mayoritas informan menekankan pentingnya penggunaan data dan bukti yang kuat untuk mendukung argumen. Sebagian juga menyebutkan pentingnya memahami dan menganalisis argumen secara kritis, baik dengan memeriksa konsistensi logika, relevansi informasi, maupun dengan mempertimbangkan pandangan lain dan mencari kelemahan. Selain itu, beberapa informan mengungkapkan bahwa berdiskusi dengan orang lain dan meminta pendapat teman adalah cara efektif untuk mengevaluasi dan memperkuat argumen. Ada juga yang menyebutkan penggunaan alat bantu seperti *google* untuk mencari

²⁴⁵ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁴⁶ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁴⁷ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁴⁸ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

informasi tambahan. Secara keseluruhan, kombinasi antara analisis kritis, penggunaan bukti yang kuat, dan diskusi dengan orang lain merupakan pendekatan utama yang diungkapkan oleh para informan dalam mengevaluasi argument.

b. Membuat Keputusan Berdasarkan Analisis Logis dan Bukti yang

Ada

Dari hasil wawancara dengan kelima belas informan, informan keduabelas mengungkapkan yaitu dengan melihat semua kemungkinan yang terjadi kemudian mengambil keputusan.²⁴⁹ Kemudian informan kesembilan menyatakan yaitu dengan mengidentifikasi poin-poin utama dalam argumen.²⁵⁰ Menurut informan keempatbelas menyandingkan bukti serta analisis yang logis yang telah dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan.²⁵¹ Menurut informan kelimabelas dengan melihat atau mempertimbangkan risiko yang terkait dengan setiap opsi keputusan dan mencoba mengidentifikasi strategi resiko dengan memilih solusi atau keputusan terbaik berdasarkan analisis logis bukti yang ada.²⁵² Menurut informan kesepuluh dengan data yang jelas dan juga jurnal

²⁴⁹ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵⁰ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵¹ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵² Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

yang terakreditasi.²⁵³

Ungkapan selanjutnya dari informan keempat hanya dengan mengerti.²⁵⁴ Dan informan kedelapan menyatakan dengan identifikasi masalah dan kumpulkan bukti data.²⁵⁵ Kemudian informan kelima menyatakan dengan memahami bukti yang ada.²⁵⁶ Informan ketigabelas menyatakan bahwa saya membuat keputusan dengan analisis logis yang mencakup pertimbangan atas fakta, data, dan informasi yang relevan. Informan ketiga juga menyatakan bahwa terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, lalu mengumpulkan data-data yang relevan.²⁵⁷ Kemudian informan pertama mengungkapkan bahwa dengan mempertimbangkan bukti dan analisis yang ada.²⁵⁸ Informan kedua menyatakan dengan memikirkan apakah keputusan yang akan diberikan baik atau tidak.²⁵⁹ Menurut informan kesebelas dengan mengidentifikasi poin-poin dalam argumen.²⁶⁰ selanjutnya informan ketujuh menyatakan dengan dikelompokkan.²⁶¹ Menurut informan keenam yaitu dengan mempertimbangkan bukti yang ada.²⁶² Dan menurut informan kesepuluh dengan sumber data yang

²⁵³ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵⁴ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵⁵ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵⁶ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵⁷ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵⁸ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁵⁹ Bayu (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁶⁰ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁶¹ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁶² Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

jelas dan jurnal terakreditasi.²⁶³

Berdasarkan wawancara dengan 15 informan mengenai cara membuat keputusan berdasarkan analisis logis dan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan menekankan pentingnya menggunakan data dan bukti yang jelas serta analisis logis dalam proses pengambilan keputusan. Mereka mengidentifikasi poin-poin utama dalam argumen, mempertimbangkan risiko yang terkait dengan setiap opsi, dan mencoba mengidentifikasi strategi terbaik berdasarkan bukti yang ada. Beberapa informan juga menyebutkan pentingnya mengumpulkan data dari sumber yang terpercaya dan terakreditasi, serta memahami masalah yang dihadapi sebelum membuat keputusan. Selain itu, diskusi dengan pihak lain dan mempertimbangkan semua kemungkinan juga diungkapkan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun informan mengungkapkan berbagai pendekatan dalam mengevaluasi argumen dan membuat keputusan berdasarkan analisis logis serta bukti yang ada, terdapat ketidaksesuaian antara pernyataan mereka dan tindakan yang diamati. Sebagian besar informan menyatakan pentingnya penggunaan data dan bukti yang kuat untuk mendukung argumen serta analisis kritis dalam mengevaluasi kekuatan dan

²⁶³ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

kelemahan argumen. Namun, observasi menunjukkan bahwa tidak semua informan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari. Beberapa informan menyebutkan pentingnya berdiskusi dengan orang lain dan mencari pendapat, namun dalam observasi, mereka jarang terlibat dalam diskusi semacam itu. Ada juga yang mengandalkan pencarian informasi melalui *google*, namun tidak selalu mengecek keandalan sumber yang ditemukan. Dalam hal pengambilan keputusan, banyak informan yang menekankan pentingnya analisis logis dan data yang terakreditasi, namun praktiknya menunjukkan bahwa keputusan sering kali diambil tanpa analisis mendalam.

6. Kemampuan dalam Menganalisis Informasi

Kemampuan menganalisis informasi diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu kumpulan data menjadi bagian-bagian kecil, lalu menghubungkan bagian-bagian tersebut secara bermakna untuk memecahkan suatu masalah.

a. Menarik Kesimpulan Logis dari Analisis Informasi

Informan kedua belas menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan segala kemungkinan kemudian mengambil

kesimpulan.²⁶⁴ informan kesembilan mengungkapkan yaitu dengan mempertimbangkan bukti dan data yang dikumpulkan.²⁶⁵ kemudian informan kedelapan mengungkapkan dengan berdasarkan teks yang dianalisis.²⁶⁶ menurut informan ketigabelas dengan mempertimbangkan data secara keseluruhan, memeriksa konsistensi antara informasi yang ditemukan dan memastikan kesimpulan yang saya ambil didukung oleh bukti yang kuat.²⁶⁷

Menurut informan kesepuluh dengan sistem sebab akibat.²⁶⁸ informan keenam menyatakan dengan menggunakan teori.²⁶⁹ Menurut informan kelimabelas dengan mengidentifikasi tujuan dari analisis informasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan keputusan atau menganalisis sebuah data atau informasi yang terkumpul dengan menggunakan logika.²⁷⁰ Informan ketujuh menyatakan dengan meninjau informasi dengan cermat dan gunakan metode statistik.²⁷¹ Kemudian informan kesebelas menyatakan bahwa mempertimbangkan bukti dan data yang dikumpulkan dan menggunakan logika yang kuat dalam

²⁶⁴ Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁶⁵ Lina (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁶⁶ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁶⁷ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁶⁸ Joko (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁶⁹ Farid (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷⁰ Oki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷¹ Gita (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

membuat sebuah kesimpulan.²⁷² Menurut informan ketiga dengan merangkum semua informasi lalu disimpulkan yang mana yang penting.²⁷³ Informan pertama mengungkapkan dengan mengambil pokok dari informasi logis.²⁷⁴

Selanjutnya informan keempatbelas mengungkapkan dengan menyandingkan bukti serta analisis yang logis yang telah dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan.²⁷⁵ Informan ketiga menyatakan dengan melihat fakta.²⁷⁶ Informan kelima mengungkapkan bahwa dengan membaca informasi.²⁷⁷ Selanjutnya informan ketigabelas menyatakan bahwa saya mempertimbangkan data secara keseluruhan, memeriksa konsistensi antara informasi yang ditemukan, dan memastikan bahwa kesimpulan yang saya ambil didukung oleh bukti yang kuat. Saya juga memperhatikan pengecualian yang dapat mempengaruhi kesimpulan saya, dan saya mencoba menghindari kesimpulan yang terlalu jauh atau tidak didukung oleh data yang ada.²⁷⁸ Menurut informan kedelapan bahwa berdasarkan teks yang dianalisis.²⁷⁹ informan keempat menyatakan

²⁷² Kiki (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷³ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷⁴ Arif (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷⁵ Nisa (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷⁶ Citra (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷⁷ Elok (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷⁸ Sabe' (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁷⁹ Hana (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

tidak tahu.²⁸⁰ Informan kesembilan menyatakan dengan mempertimbangkan bukti dan data yang dikumpulkan.²⁸¹

Dari hasil wawancara dengan 15 informan mengenai cara menarik kesimpulan mayoritas informan menekankan pentingnya mempertimbangkan bukti dan data yang dikumpulkan. Banyak dari mereka juga menyatakan bahwa kesimpulan harus didasarkan pada analisis logis dan konsistensi informasi. Sebagian besar informan menyoroti perlunya melihat semua kemungkinan dan mempertimbangkan tujuan analisis. Beberapa informan juga mengakui pentingnya teori dan metode statistik dalam proses analisis. Kesimpulan yang logis dan didukung oleh bukti yang kuat adalah kunci dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis informasi.

Berdasarkan observasi, jawaban informan menunjukkan variasi dalam cara mereka menarik kesimpulan logis dari analisis informasi. Sebagian besar informan menekankan pentingnya mempertimbangkan bukti dan data yang dikumpulkan serta memastikan bahwa kesimpulan didukung oleh analisis yang logis dan konsisten. Namun, tidak semua informan secara konsisten menerapkan pendekatan ini dalam praktik sehari-hari. Beberapa

²⁸⁰ Dewi (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, IAKN Toraja 22 Mei 2024.

²⁸¹ Ilham (Nama Samaran), Wawancara oleh Penulis, 22 Mei 2024.

informan menyatakan pentingnya menggunakan metode statistik dan teori dalam analisis, tetapi dalam observasi mereka jarang menerapkan metode tersebut secara sistematis. Beberapa informan menyebutkan perlunya mempertimbangkan semua kemungkinan dan tujuan analisis, namun dalam praktiknya sering kali mengambil kesimpulan tanpa mempertimbangkan semua variabel yang relevan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa meskipun informan memiliki pengetahuan tentang pendekatan yang efektif untuk menarik kesimpulan logis, implementasi dalam konteks nyata masih bervariasi dan sering kali tidak konsisten dengan apa yang mereka nyatakan.

B. Analisis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah penulis temukan, penulis melakukan analisis sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan mengenai kemampuan membaca mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen, mayoritas mahasiswa menunjukkan kebiasaan membaca yang jarang, seperti hanya membaca saat ada tugas kuliah atau ketika memiliki waktu luang dan niat. Fenomena ini mencerminkan bahwa aktivitas membaca bukanlah prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari mereka, melainkan lebih merupakan

kebutuhan sesaat yang dipicu oleh tuntutan akademis. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chall, yang menyatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mencakup pengenalan kata-kata secara teknis tetapi juga melibatkan pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih mendalam.²⁸² Kebiasaan membaca yang rendah di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan membaca pada level yang lebih tinggi, seperti yang dijelaskan dalam teori Chall. Rendahnya frekuensi membaca dapat berdampak pada terbatasnya kemampuan untuk memahami makna yang lebih dalam dari teks, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemikiran kritis mereka.

Terdapat berbagai strategi yang digunakan informan untuk mengidentifikasi ide utama dalam teks, seperti membaca teks secara berulang-ulang, memperhatikan judul, subjudul, dan gambar, serta fokus pada kalimat pertama atau kesimpulan paragraf. Beberapa informan juga menyebutkan pentingnya membaca keseluruhan teks untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, sementara yang lain lebih mengandalkan gambaran umum dan konteks untuk mengekstrak ide utama. Pendekatan-pendekatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chall, di mana kemampuan membaca melibatkan lebih dari sekadar pengenalan kata-kata,

²⁸² Jeane Stren Chall, *Tahapan Perkembangan Membaca*, (McGraw-Hill: 1983), 50.

tetapi juga pemahaman kalimat, penguraian struktur teks, dan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Strategi yang beragam ini mencerminkan upaya mahasiswa untuk memahami makna yang lebih dalam dari teks, meskipun frekuensi membaca mereka rendah, yang menunjukkan bahwa mereka mengadaptasi teknik-teknik yang berbeda untuk mengoptimalkan pemahaman berdasarkan konteks dan kebutuhan pribadi mereka.

Strategi yang digunakan oleh para informan untuk memahami kosakata yang sulit dalam teks mencakup berbagai pendekatan, seperti memperhatikan konteks kalimat dan paragraf, menggunakan kamus atau *Google* untuk mencari arti kata, serta memahami penggunaan kata dalam teks secara keseluruhan. Sebagian besar informan mengandalkan kontekstualisasi dan rujukan cepat melalui pencarian online untuk mempercepat proses pemahaman. Pendekatan ini sejalan dengan teori Chall, yang menekankan bahwa kemampuan membaca tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti pengenalan kata, tetapi juga mencakup pemahaman kalimat dan pemecahan masalah yang lebih mendalam. Dengan memperhatikan konteks dan memanfaatkan alat bantu seperti kamus atau *Google*, para informan berusaha tidak hanya memahami arti literal dari kata-kata sulit, tetapi juga bagaimana kata tersebut berkontribusi terhadap makna keseluruhan teks. Ini menunjukkan bahwa mereka sedang mengembangkan keterampilan membaca yang lebih canggih, di mana pemahaman makna dalam konteks adalah kunci utama.

Dalam menarik kesimpulan dari teks yang dibaca, para informan mengungkapkan berbagai strategi, seperti mengelompokkan informasi berdasarkan topik, menggunakan analisis sebab-akibat, merangkum teks, dan fokus pada ide pokok serta konteks. Beberapa informan juga menekankan pentingnya memahami tujuan penulis dan mengevaluasi argumen yang disajikan untuk mencapai kesimpulan yang akurat. Pendekatan ini konsisten dengan teori Chall, yang menegaskan bahwa kemampuan membaca mencakup lebih dari sekadar pengenalan kata dan pemahaman kalimat, yang melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi, menguraikan ide utama, dan memecahkan masalah kompleks yang disajikan dalam teks. Dengan menggabungkan teknik-teknik seperti analisis kontekstual, peringkasan, dan evaluasi kritis, para informan menunjukkan bahwa mereka menerapkan keterampilan membaca yang lebih tinggi untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan kesimpulan yang bermakna dari teks yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun frekuensi membaca rendah, ketika mereka membaca, mereka berusaha untuk memahami dan menyimpulkan informasi secara menyeluruh sesuai dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh Chall.

Hasil keseluruhan dari analisis menunjukkan bahwa meskipun frekuensi membaca mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen cenderung rendah dan sering kali didorong oleh kebutuhan akademis, mereka tetap berusaha mengembangkan keterampilan membaca yang lebih tinggi sesuai

dengan teori Chall. Para mahasiswa menggunakan berbagai strategi, seperti kontekstualisasi, peringkasan, penggunaan kamus atau pencarian online, serta analisis kritis, untuk mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap teks. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun membaca bukanlah prioritas utama, mereka memiliki upaya adaptif untuk memahami dan menganalisis informasi secara mendalam, yang penting untuk perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Kemampuan Menulis

Pengalaman menulis karya ilmiah dan artikel di kalangan informan beragam, mulai dari yang sering menulis hingga yang hanya menulis ketika ada tugas dari dosen. Beberapa informan merasa kurang mengerti atau jarang menulis, sementara yang lain sudah terbiasa menulis sebagai bagian dari tugas akademik. Pendekatan mereka terhadap menulis sering kali bersifat fungsional, hanya dilakukan ketika ada kebutuhan akademis. Menurut Brown dan Douglas, kemampuan menulis mencakup kemampuan untuk menyusun ide, gagasan, dan informasi secara jelas, terstruktur, dan efektif.²⁸³ Dalam konteks ini, meskipun beberapa informan mungkin tidak sering menulis, pengalaman mereka tetap sejalan dengan teori Brown dan Douglas, karena mereka tetap berusaha untuk mengkomunikasikan ide mereka dengan cara yang sesuai dengan tuntutan akademik. Namun, kurangnya frekuensi

²⁸³ Brown dan Douglas, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, New York (Pearson Education, 2007), 78.

menulis di luar konteks tugas mungkin mengindikasikan bahwa kemampuan menulis mereka belum sepenuhnya berkembang untuk mencapai potensi maksimal dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara efektif.

Pengelolaan ide dalam tulisan di antara para informan menunjukkan variasi strategi yang digunakan untuk mengatur dan menyusun gagasan mereka. Beberapa informan menggunakan kerangka tulisan dan outline untuk mengorganisir ide, sementara yang lain fokus pada pembagian ide menjadi paragraf-paragraf terpisah agar setiap gagasan memiliki ruang untuk berkembang. Ada juga yang menekankan pentingnya kreatifitas dalam menghasilkan ide-ide baru serta memperkaya literasi melalui referensi yang luas. Menurut teori Brown dan Douglas, kemampuan menulis melibatkan penyampaian ide dan informasi secara jelas, terstruktur, dan efektif. Strategi yang digunakan oleh para informan mencerminkan upaya mereka untuk mencapai keteraturan dan kejelasan dalam tulisan mereka, meskipun masih ada yang belum memahami sepenuhnya cara mengelola ide dengan efektif.

Para informan menerapkan berbagai langkah untuk memastikan tata bahasa dan ejaan dalam tulisan mereka, termasuk membaca ulang teks, melakukan pemeriksaan manual, memanfaatkan pedoman tata bahasa dan kamus, serta meminta pendapat dari teman atau mencari referensi online. Beberapa informan juga menekankan pentingnya pemahaman bahasa baku dan penggunaan sumber seperti KBBI untuk memandu mereka. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa ketepatan tata bahasa dan ejaan

merupakan elemen penting dalam penulisan yang efektif, sejalan dengan teori Brown dan Douglas. Menurut teori ini, kemampuan menulis tidak hanya mencakup penyampaian ide yang jelas dan terstruktur, tetapi juga penyusunan kalimat yang tepat secara gramatikal dan akurat dalam hal ejaan.

Hasil keseluruhan analisis menunjukkan bahwa meskipun pengalaman menulis di kalangan mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen bervariasi, dari rutin menulis tugas akademik hingga jarang menulis, mereka menunjukkan usaha untuk mengikuti prinsip-prinsip penulisan yang efektif sebagaimana diuraikan oleh Brown dan Douglas. Beberapa mahasiswa menggunakan strategi seperti kerangka tulisan dan outline untuk mengelola ide, serta memanfaatkan sumber daya seperti kamus dan pedoman tata bahasa untuk memastikan akurasi tata bahasa dan ejaan. Meskipun pendekatan mereka sering kali bersifat fungsional dan berbasis tugas, mereka berusaha untuk menyusun ide dan informasi secara jelas dan terstruktur. Namun, kurangnya frekuensi menulis di luar konteks akademik mungkin menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka belum sepenuhnya berkembang untuk mencapai potensi maksimal dalam menyampaikan gagasan secara efektif.

3. Kemampuan Berbicara

Informan yang sering berpartisipasi dalam diskusi atau presentasi akademik menunjukkan kemampuan berbicara yang baik. Kemampuan berbicara informan tergantung pada kesempatan dan kebiasaan

berpartisipasi dalam diskusi. Tarigan mengungkapkan bahwa, berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²⁸⁴ Berikut analisis hasil wawancara sebagai berikut:

Kemampuan berbicara merupakan keahlian dalam menggunakan kata-kata secara lisan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan emosional kepada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, secara keseluruhan informan menyatakan bahwa partisipasi mereka dalam diskusi atau presentasi akademik memiliki keberagaman, beberapa informan menyatakan sering terlibat dalam diskusi atau presentasi akademik. Sementara itu beberapa informan lainnya hanya terlibat saat ada diskusi di kelas dan jarang terlibat. Kemudian informan selanjutnya menyatakan belum pernah terlibat dalam diskusi atau presentasi akademik.

Sejalan dengan teori yang ada pada bab dua, informan yang sering berpartisipasi menunjukkan bahwa mereka secara aktif menggunakan kemampuan berbicara mereka untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran mereka saat berdiskusi, yang menekankan pentingnya berbicara sebagai gagasan untuk ekspresi dan komunikasi. Kemudian informan yang jarang berpartisipasi masih menunjukkan keterlibatan dalam berbicara saat ada kesempatan yaitu ketika mereka didalam diskusi kelas. Meskipun

²⁸⁴ Lidawiyana Kurniati, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat," *Jurnal Pesona*, Vol. 3 No. 2 (2017), 225.

kemampuan berbicara mereka terbatas, mereka tetap memanfaatkan kemampuan berbicara meskipun hanya di dalam diskusi kelas, juga sejalan dengan teori Tarigan. Selanjutnya informan yang jarang atau tidak pernah berpartisipasi menunjukkan kurangnya penggunaan kemampuan berbicara ketika dalam berdiskusi, yang menunjukkan bahwa sepenuhnya tidak sejalan dengan teori Tarigan seperti yang telah dijelaskan pada bab dua.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi mempersiapkan diri saat berbicara di depan umum, secara keseluruhan informan berpendapat bahwa dengan cara memahami topik yang akan dibahas, berlatih didepan cermin atau merekam diri sendiri, memahami audiens, berpenampilan yang sopan dan rapi, menulis poin-poin penting yang akan disampaikan, berlatih berbicara untuk meningkatkan percaya diri, memperhatikan sekeliling dan menjaga sikap agar tetap rileks. Ini sejalan dengan teori yang ada pada bab dua yang menekankan berbicara sebagai wadah untuk menuangkan ekspresi, kemampuan berbicara dalam mengekspresikan ide, dan kemampuan berbicara sebagai alat komunikasi yang penting.

Berdasarkan data dilapangan mengenai strategi menyampaikan ide-ide dengan jelas secara lisan yaitu dengan menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar, penggunaan intonasi yang tepat, penjelasan singkat tetapi jelas, serta menghindari bahasa yang rumit, yang menunjukkan bahwa strategi mempersiapkan diri saat

berbicara di depan umum yang dilakukan oleh para informan sejalan dengan teori Tarigan sesuai yang telah dijelaskan pada bab dua tentang berbicara sebagai kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Informan menggunakan berbagai cara seperti memahami topik, berlatih berbicara, memahami audiens, mempersiapkan teks, dan menjaga kepercayaan diri serta penampilan yang sopan, yang semuanya mendukung kemampuan berbicara mereka dalam menyampaikan ide secara efektif.

4. Kemampuan Memahami Informasi

Seperti yang diartikan oleh Gagne pada bab dua kemampuan memahami informasi sebagai kemampuan memahami informasi dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan yang relevan untuk mencapai tujuan.²⁸⁵ Berdasarkan data dilapangan mengenai strategi menggabungkan informasi dari berbagai sumber, secara keseluruhan informan menyatakan bahwa dengan mengidentifikasi pola dan tema umum, mengumpulkan dan memahami materi, serta mencatat persamaan dan perbedaan dari berbagai sumber. Dimana dengan mengidentifikasi pola dan tema, mengumpulkan dan memahami materi, serta mencatat persamaan dan perbedaan dari berbagai sumber sejalan dengan teori yang diuraikan oleh Gagne. Beberapa informan yang menyatakan bahwa mereka mengidentifikasi

²⁸⁵ Robert Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pengajaran*, Holt, Rinehart, dan Winston, 1985, 189-191.

pola dan tema umum dari informasi yang diterima dan menggunakan teknik seperti mencatat persamaan dan perbedaan antara berbagai sumber. Kemudian ada beberapa informan yang berbicara tentang mengumpulkan informasi, memahami materi yang dikumpulkan, dan memeriksa topik yang akan dibahas. Ada juga informan yang menekankan pentingnya memeriksa sumber informasi, menilai kredibilitas dan relevansi, serta melakukan penelitian mendalam yang juga sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab dua.

Sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, secara menyeluruh informan menyatakan bahwa mereka memeriksa sumber informasi, melihat referensi yang digunakan, dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang menunjukkan bahwa mereka aktif dalam mengidentifikasi informasi yang relevan, yang sejalan dengan teori Gagne. Penggunaan sumber resmi, publikasi ilmiah, dan jurnal terakreditasi menunjukkan bahwa informan berusaha menggunakan pengetahuan yang sesuai dan terpercaya untuk mencapai tujuan tertentu, yang juga sejalan dengan teori Gagne. Membandingkan informasi dari berbagai sumber, memeriksa fakta, membandingkan untuk menguji kebenaran informasi, menunjukkan bahwa informan melakukan pemeriksaan dan bukti yang menyeluruh. Ini sejalan dengan teori Gagne yang menekankan pada penggunaan pengetahuan yang sesuai dan tepat. Proses menyaring informasi dan membaca ulang untuk memastikan keakuratan menunjukkan bahwa informan menerapkan teknik

evaluasi yang baik. Ini mendukung pandangan Gagne tentang pentingnya pemahaman yang mendalam dan penggunaan informasi yang tepat.

5. Kemampuan Berpikir Kritis

Sesuai teori pada bab dua Ennis mendefinisikan kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk secara efektif mengembangkan, menganalisis, dan mengevaluasi argumen yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari pernyataan, menilai kekuatan bukti, dan menggunakan penalaran yang baik.²⁸⁶

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dilapangan menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh informan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan argument, sejalan dengan teori Ennis tentang kemampuan berpikir kritis. Informan menggunakan berbagai strategi yaitu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi argumen, termasuk penggunaan data dan bukti, analisis logika dan fakta, pemahaman dan evaluasi kritis, diskusi dan kerjasama, serta penggunaan teknologi untuk informasi tambahan. Yang semuanya mendukung definisi yang dikemukakan oleh Ennis seperti yang ada pada bab dua tentang berpikir kritis sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, menilai kekuatan bukti, dan menggunakan penalaran yang baik.

Sesuai dengan data dilapangan hasil analisis menunjukkan bahwa

²⁸⁶ Robert H. Ennis, "Berpikir Kritis dan Spesifitas Subjek: Penjelasan dan Penelitian yang Diperlukan," *Educational Reseach*, 18 (3), 4-10.

metode yang digunakan oleh informan untuk membuat keputusan berdasarkan analisis logis dan bukti yang ada sejalan dengan teori Ennis tentang kemampuan berpikir kritis. Para informan menggunakan berbagai teknik untuk memahami konsep, menganalisis, dan mengevaluasi argumen, termasuk penggunaan data dan bukti, analisis logis, pertimbangan risiko, serta diskusi dan masukan dari orang lain. Semua ini mendukung definisi Ennis tentang berpikir kritis sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, menilai kekuatan bukti, dan menggunakan penalaran yang baik.

6. Kemampuan dalam Menganalisis Informasi

Pada bab dua Paul dan Elder menyatakan bahwa kemampuan menganalisis informasi melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, menyusun argumen, dan mengevaluasi bukti.²⁸⁷ Secara menyeluruh informan menyatakan dengan menekankan pada pentingnya mempertimbangkan bukti dan data yang dikumpulkan sebelum membuat kesimpulan dan juga memperhatikan keselarasan informasi dan memastikan bahwa kesimpulan didukung oleh bukti. Beberapa informan menyatakan bahwa kesimpulan harus didasarkan pada analisis logis dan keselarasan informasi yang ada, menekankan perlunya melihat semua kemungkinan dan mempertimbangkan tujuan dari analisis yang dilakukan, mengakui pentingnya teori dan pendekatan yang tetap dalam proses analisis untuk

²⁸⁷ Paul dan Elder, "Panduan Mini Berpikir Kritis: Konsep dan Alat," *Foundation For Critical Thinking* 2006, 25-48.

mendukung kesimpulan yang diambil. Menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh para informan dalam menarik kesimpulan logis dari analisis informasi sebagian sejalan dengan teori Paul dan Elder tentang kemampuan menganalisis informasi.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terhadap mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja, temuan menunjukkan bahwa kemampuan literasi mereka masih memiliki tantangan yang signifikan. Mahasiswa cenderung lebih terampil dalam aspek teknis membaca, seperti pengenalan huruf dan kata-kata, daripada dalam pemahaman makna yang lebih dalam dari teks yang dibaca. Banyak dari mereka hanya membaca ketika ada tugas kuliah, dengan fokus utama pada menyelesaikan tugas daripada memahami secara mendalam.

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa pada kemampuan membaca pada mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen, mayoritas mahasiswa cenderung lebih terampil dalam aspek teknik membaca, seperti pengenalan huruf dan kata-kata, daripada dalam memahami makna yang lebih dalam dari teks. Mereka hanya sering membaca saat ada tugas kuliah, dengan fokus utama pada menyelesaikan tugas daripada pemahaman yang mendalam seperti yang dijelaskan dalam teori Chaal. Pada kemampuan menulis mahasiswa yang terbiasa menulis karya ilmiah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun tulisan yang terstruktur dan jelas. Namun, ada tantangan bagi mereka yang jarang

menulis, seperti sulitnya mengembangkan argumen yang kuat dan mengatur informasi secara maksimal sesuai dengan teori Brown dan Douglas. Namun observasi yang penulis temukan beberapa informan memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan seperti pada penulisan karya ilmiah informan menyatakan sering menulis karya ilmiah namun setelah penulis mengamati ternyata informan belum memiliki karya tulis ilmiah seperti pernyataan yang telah dinyatakan kepada penulis.

Kemampuan memahami informasi, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan akademik, sesuai dengan teori Gagne. Penggunaan sumber-sumber yang relevan dan kredibel untuk mendukung penelitian dan analisis mereka menunjukkan pendekatan yang baik dalam memahami informasi. Kemudian kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi, mahasiswa menggunakan berbagai strategi untuk mengevaluasi argumen, mengidentifikasi asumsi, dan menghasilkan kesimpulan yang didukung oleh bukti, sesuai dengan teori Ennis, Paul dan Elder. Ini menunjukkan bahwa mereka aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi.

Dengan keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, khususnya dalam memperdalam pemahaman teks, mengembangkan kemampuan menulis yang lebih terstruktur, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi akademik.

Upaya untuk melatih dan mengintegrasikan berbagai strategi literasi dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan yang lebih baik dalam menjalani pendidikan dan karir mereka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kemampuan literasi mencakup berbagai keterampilan, termasuk membaca, menulis, berpikir kritis, dan komunikasi yang efektif. Literasi sangat penting karena membantu individu memahami dan menganalisis informasi, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Secara khusus, kebiasaan membaca mahasiswa sangat terbatas, hanya dilakukan sesuai kebutuhan akademik, sehingga pemahaman mereka terhadap teks masih kurang mendalam. Kemampuan menulis mahasiswa yang jarang berlatih mengalami kesulitan dalam menyusun argumen dan menyajikan informasi secara terstruktur. Dalam hal berbicara, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat partisipasi di diskusi akademik, mahasiswa yang sering berlatih berbicara menunjukkan keterampilan yang lebih baik, sedangkan yang jarang terlibat memiliki keterbatasan. Kemampuan memahami informasi menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, tetapi masih kesulitan dalam menerapkan strategi literasi secara praktis dan konsisten dalam tugas akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan

strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi akademik mahasiswa agar dapat mencapai potensi penuh dan menjadi pemimpin yang efektif dalam masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan guna meningkatkan literasi akademik mahasiswa:

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori literasi mahasiswa dengan memperkenalkan ide dan perspektif baru yang relevan dengan Program Studi Kepemimpinan Kristen. Sebagai langkah selanjutnya, disarankan agar hasil penelitian ini digunakan untuk memperdalam studi literasi dalam konteks pendidikan kepemimpinan Kristen dan untuk mengidentifikasi area lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Penulis juga menyarankan agar peneliti lain menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi pengaruh literasi terhadap keterampilan kepemimpinan dan pengembangan pribadi mahasiswa.
2. **Manfaat Praktis:** Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar dan alat bantu pelatihan di IAKN Toraja, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya literasi dalam kehidupan akademik dan profesional mereka. Untuk meningkatkan

efektivitasnya, disarankan agar hasil penelitian ini diterapkan dalam program pelatihan dan workshop yang dirancang khusus untuk mahasiswa, dengan fokus pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi di perpustakaan IAKN Toraja untuk mendukung studi lebih lanjut dan menyediakan sumber daya bagi mahasiswa dan dosen yang ingin meningkatkan kemampuan literasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyani, and Hana Yunanda. *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara, 2017.
- Akbar, Ali, et al. *Jejak Literasi Para Pengabd*. Yogyakarta: Citra Airiz, 2022.
- Allo, Yosien Sampe. Wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 2024.
- Astuti, Sri, and Yonce Aliah Darma. "Pemahaman Konsep Literasi Gender." Tasikmalaya: LANGGAMPUSTAKA, 2021.
- Awiria, and Nur Latifah. "Pembelajaran PKn SD. Yogyakarta." *Harmony* 6, no. 229 (2019): viii + 172.
- Barton, D., and Hamilton, M. *Praktik Literasi: Literasi Tersitukan: Membaca dan Menulis dalam Konteks*. 2002.
- Berta Dinata, Karsoni. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa." *FON: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 105-119.
- Boix, Carles, and Susan C. Stokes. *Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik*. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Brown, Douglas. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. New York: Pearson Education, 2007.
- Chall, Jeane Stren. *Tahapan Perkembangan Membaca*. McGraw-Hill, 1983.
- Danandjaja, James. "Metode Penelitian Kepustakaan." In *Antropologi Indonesia*, edited by Rahmatika Kreatif Design. 2nd ed. Vol. 0. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Damayantie, Augustia Rahma. "Literasi Dari Era Ke Era." *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2015): 1-10.
- Dinata, Karsoni Berta. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa." *FON: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 105-119.
- Ennis, Robert H. "Berpikir Kritis dan Spesifitas Subjek: Penjelasan dan Penelitian yang Diperlukan." *Educational Researcher* 18, no. 3 (1989): 4-10.

- Firgiawan Tegar, et al. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital," edited by Bayu Wijaya. Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Gagne, Robert. *Kondisi Belajar dan Teori Pengajaran*. Holt, Rinehart, dan Winston, 1985.
- Hamdani, et al. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen." *Proceeding Education Conference 16*, no. 1 (2019): 139-145.
- Kurniati, Lidawiyana. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat." *Jurnal Pesona 3*, no. 2 (2017): 225.
- Lankshear, C., and Knobel, M. *New Literacies: Changing Knowledge and Classroom Learning*. Open University Press, 2003.
- Luke, Alan. *Literasi dan Orang Lain: Pendekatan Sosiologis terhadap Penelitian dan Kebijakan Literasi*. Reading Research Quarterly, 2004.
- Mubarok, Husni. *Meaningful Learning Berbasis Kontekstual dan Konstruktivisme: Model Pembelajaran Bahasa Inggris Alternatif Pada Kurikulum Merdeka*. Kampus UNISNU Jepara: UNISSU Press, 2000.
- Marzuqi, Lib. *Keterampilan Berbicara*. Surabaya: CV. Istana, 2019.
- Maryati, Kun. *Sosiologi*, edited by Ricky Genggor. Esis, 2006.
- Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. 1st ed. PT Grafindo Media Pratama, n.d.
- Nurkanti, Mia, and Maesaroh Lubis. "Analisis Kemampuan Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Karya Tulis Ilmiah." *FON: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran 7*, no. 2 (2023).
- National Literacy Trust. "National Literacy Trust."
- Permatasari, Ane. "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*. FKIP Universitas Bengkulu, 2015.
- Rahma Damayantie, Augustia. "Literasi Dari Era Ke Era." *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3*, no. 1 (2015): 1–10.

- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Tangerang: Cipta Media Nusantara, 2023.
- Rasyid, Rustam Efendy. *Metode Dalam Pembelajaran Menulis*. Cirebon: SYNTAX COMPUTAMA, 2019.
- Rejeki, Supadmi. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar 3*, no. 3 (2020): 2232-2237.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. "Teori Wawancara Psikodiagnostik," edited by Cynthia Maharani and Bektio Pamungkas. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2018.
- Rukjat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sahiruddin. "Literasi Multimodal." Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Sampe Allo, Yosien. Wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 2024.
- Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kuta Utara. "Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi Dan Budi Pekerti Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Kuta Utara." Bali: NILACHAKRA, 2021.
- Stren Chall, Jeane. *Tahapan Perkembangan Membaca*. McGraw-Hill, 1983.
- Street, Brian. *Literacy In Theory And Practice*. Cambridge University Press, 1984.
- Sulistiyawati, Anita, Wardono, and Kartono. "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran Matematika." *Prisma 1*, no. 1 (2018): 853-859.
- Supadmi Rejeki. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar 3*, no. 3 (2020): 2232-2237.
- Sutardi, Tedi. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. 1st ed. Vol. 4. Bandung: PT. Setia Puma Inves, 2016.

Sumanik, Novike Bela, et al. "Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Kimia." *FON: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 12, no. 1 (2021): 22-32.

Tegar, Firgiawan, et al. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital," edited by Bayu Wijaya. Cahya Ghani Recovery, 2024.

UNESCO Institute for Statistics. "Education For All Global Monitoring Report 2006: Literacy For Life." Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pfoooo146835>.

Zaenab, Siti, and Noviatun Khasana. "Literasi Informasi Untuk Mahasiswa Kependidikan." Universitas Sebelas Maret, 2016.

Zainab, Siti, and Noviatun Khasana. "Literasi Informasi Untuk Mahasiswa Kependidikan." Universitas Sebelas Maret, 2016.

LAMPIRAN

LAMPIRAN TRANSKIP HASIL WAWANCARA
Transkrip hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen

Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban
<p>1. Seberapa sering anda membaca buku, artikel, atau jurnal akademik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informan pertama yang mengungkapkan sangat jarang dalam membaca buku, artikel, atau jurnal hanya sesekali jika ada tugas kuliah yang mengharuskan. • Informan kedua yang menyatakan jarang dalam membaca, kebanyakan waktu saya habiskan untuk kegiatan lain dan hanya membaca jika benar-benar ada niat. • Informan ketiga yang mengatakan bahwa jarang dalam membaca buku, saya hanya membaca satu atau dua kali dalam beberapa bulan ketika saya hanya ingin saja • Informan keempat juga menyatakan jarang dalam membaca buku, biasanya saya membaca saat ada tugas dari dosen • informan kelima menyatakan hal yang sama bahwa jarang dalam membaca, karena aktivitas membaca tidak menjadi prioritas dalam rutinitas harian saya. • informan keenam menyatakan bahwa hanya sekali, , saya hanya membaca satu dan mungkin tidak pernah dalam sebulan itupun jika ada waktu luang. • Informan ketujuh yang menyatakan kadang-kadang dalam

	<p>membaca buku, tergantung pada <i>mood</i> dan ketersediaan waktu saya.</p> <ul style="list-style-type: none">• informan kedelapan yang mengungkapkan bahwa hanya membaca buku, artikel, atau jurnal saat ada niat, ketika saya merasa bosan dan juga saya hanya membaca supaya saya bisa tertidur kalau saya susah untuk tidur• informan kesembilan menyatakan jarang hanya saat ada tugas, biasanya saat ada tugas kuliah yang memerlukan referensi.• Informan kesepuluh juga menyatakan bahwa hanya ketika saya mengerjakan tugas kuliah, selain itu saya jarang menyentuh buku.• informan kesebelas yang mengatakan jarang hanya saat ada tugas.• informan keduabelas bahwa setiap hari dalam membaca buku, membaca adalah bagian penting dari rutinitas saya untuk menambah wawasan dan merelaksasi pikiran saya.• informan ketigabelas bahwa sangat sering dalam membaca buku, setiap hari saya meluangkan waktu khusus untuk membaca berbagai jenis buku.• Informan keempatbelas juga menyatakan sering dalam membaca buku, saya selalu menyisihkan waktu setiap hari
--	--

	<p>untuk membaca meskipun hanya beberapa halaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan kelima belas yang mengungkapkan bahwa saya tidak memiliki kebiasaan yang tetap, tetapi saya menyadari betapa pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang topik, ketika saya merasa perlu atau tertarik pada suatu topik, saya akan mencari dan membaca materi terkait
<p>2. Bagaimana cara anda mengidentifikasi ide utama dalam teks?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • informan pertama melihat hal yang paling mencolok dalam pembahasan, saya fokus pada kata-kata kunci atau konsep utama yang mudah dikenali dari teks. • Informan kedua membaca setiap paragraf secara seksama dan berulang-ulang, dengan ini saya dapat memahami setiap detail dan makna yang terkandung dalam teks • Informan ketiga jika saya membaca jurnal saya terlebih dahulu membaca judul kemudian abstraknya untuk mencari ide utama dalam teks tersebut, Ini membantu saya mengidentifikasi apakah teks tersebut relevan dengan apa yang saya butuhkan. • Informan keempat dengan melihat gambar, karena gambar seringkali membantu saya untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi teks dan membantu saya memahami apa yang disampaikan.

	<ul style="list-style-type: none">• Informan kelima melalui pikiran, saya memproses informasi secara mendalam dan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sudah saya miliki.• Informan keenam dengan membaca berulang-ulang karena dengan mengulang bacaan, supaya saya dapat menangkap detail yang mungkin terlewatkan pada bacaan pertama.• Informan ketujuh dengan cara baca keseluruhan dan perhatikan judul dan subjek, karena itu membantu saya mendapatkan pemahaman umum tentang teks dan melihat struktur utamanya.• Informan kedelapan memperhatikan judul, subjudul, dan paragraf pembuka karena ide utama biasanya disajikan dibuku tersebut, Dengan fokus pada bagian-bagian ini, saya bisa memahami inti dari teks tanpa harus membaca keseluruhan teks secara mendetail.• Informan kesembilan membaca keseluruhan teks, Membaca seluruh teks membantu saya mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang isi teks tersebut.• Informan kesepuluh membaca kalimat pertama dalam sebuah paragraf atau membaca kesimpulan dalam sebuah BAB, ini membantu saya memahami inti dari teks dengan cepat tanpa
--	--

	<p>harus membaca keseluruhan teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan kesebelas dengan cara membaca semua isi teks. Dengan membaca keseluruhan teks, saya bisa memahami konteks dan detail yang disampaikan oleh penulis. • Informan keduabelas membaca setiap paragraf secara seksama dan berulang-ulang. Dengan ini, saya dapat memahami setiap detail dan makna yang terkandung dalam teks. • Informan ketigabelas dengan membaca teks secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman umum, saya dapat fokus pada bagian-bagian yang lebih spesifik. • Informan keempatbelas mencari judul merupakan masalah dari hal tersebut. Dengan mencari judul, saya dapat memperoleh gambaran awal tentang isi teks. • Informan kelimabelas dengan menganalisis konteks dan pengelompokan informasi. Dengan memahami konteks dan bagaimana informasi disusun, saya bisa memahami inti dari teks tersebut dengan lebih baik.
<p>3. Apa strategi yang anda gunakan untuk memahami kosakata yang sulit dalam teks akademik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informan pertama mencari artinya di google, karena Google menjadi referensi yang mudah diakses untuk mencari makna kata. • Informan kedua mencari tahu di google karena cepat dan

	<p>mudah.</p> <ul style="list-style-type: none">• Informan ketiga Jika saya membaca jurnal, saya terlebih dahulu membaca judul kemudian abstraknya untuk mencari ide utama dalam teks tersebut dan ini membantu saya mengidentifikasi apakah teks tersebut relevan dengan apa yang saya butuhkan. Cara sederhana yang saya gunakan ketika ada satu kata yang saya tidak pahami adalah membukanya di Google untuk mencari penjelasan arti teks tersebut.• Informan keempat dengan melihat gambar dari teks karena gambar seringkali membantu saya untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi teks dan membantu saya memahami apa yang disampaikan.• Informan kelima melalui pikiran, saya memproses informasi secara mendalam dan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sudah saya miliki. Saya memahami, bukan hanya mencari arti kata secara literal dan penting untuk memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam teks.• Informan keenam, saya membaca teks secara berulang-ulang karena dengan mengulang bacaan, supaya saya dapat menangkap detail yang mungkin terlewatkan pada bacaan pertama. Saya juga membuka Google karena menjadi sumber
--	---

	<p>yang mudah saya akses untuk mencari makna kata.</p> <ul style="list-style-type: none">• Informan ketujuh menyatakan bahwa dengan konteks, analisis struktur kata, sinonim dan antonym, karena dapat membantu saya dalam memahami makna kata dan mengungkapkan makna yang lebih dalam dari teks.• Informan dengan konteks, rujukan, dan pola karena dengan memahami hubungan antar kalimat dan paragraf dapat membantu saya dalam memahami makna teks secara keseluruhan.• Informan kesembilan menyatakan bahwa membaca dan memahami kosa kata yang ada dalam teks. Saya menyadari bahwa pemahaman teks akan lebih baik jika memiliki pengetahuan yang luas tentang kosakata dan membaca itu sendiri dapat membantu saya dalam memperluas kosakata.• Informan kesepuluh menyatakan bahwa dengan searching Google karena mudah dan gampang dijangkau.• Informan kesebelas menyatakan bahwa dengan membaca dan memahami kata yang mana paling sulit dalam setiap paragraf, saya tidak hanya sekedar mencari arti kata sulit, tetapi juga berusaha memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam paragraf.
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan keduabelas menyatakan bahwa dengan mencari artinya di Google atau di kamus, karena mendapatkan definisi kata yang tepat adalah dari Google dan kamus dan mudah diakses. • Informan ketigabelas menyatakan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan memperhatikan kalimat dan paragraf sekitar kata tersebut untuk memahami makna secara keseluruhan untuk memahami kata yang sulit serta biasa membuka kamus. Karena dengan memperhatikan konteks kalimat, saya dapat memperkirakan makna kata sulit dan kemudian mencarinya arti kata tersebut menggunakan kamus. • informan keempatbelas yang menyatakan bahwa dengan mencari arti dari kosakata tersebut di Google, karena itu membuat saya cepat dalam memahami makna kosakata tersebut. • Iforman kelimabelas dengan menganalisis konteks dan pengelompokan informasi, dengan memahami konteks dan bagaimana informasi disusun, saya bisa memahami inti dari teks tersebut dengan lebih baik.
<p>4. Bagaimana anda menarik kesimpulan dari teks yang anda baca?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informan pertama memahami apa isi teks. saya fokus pada kata-kata kunci atau ide utama yang mudah dikenali dalam

	<p>teks.</p> <ul style="list-style-type: none">• Informan kedua dengan merangkum semua lalu dibuatkan ringkasan, untuk menangkap inti dari isi teks.• Informan ketiga menyatakan dengan memahami konteksnya, menemukan ide utama dari apa yang dibaca kemudian menarik kesimpulan.• Informan keempat memahami apa isi teks tersebut, untuk mencari inti dari apa yang disampaikan oleh penulis.• Informan kelima dari pokok pembahasan yang terdapat dalam teks yang saya baca untuk menggambarkan inti dari apa yang dibahas dalam teks tersebut.• Informan keenam dengan menyimpulkan teori yang sudah ada sebelumnya yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam teks.• Informan ketujuh mengungkapkan dengan memahami konteksnya, menemukan ide utama dari apa yang dibaca kemudian menarik kesimpulan.• Informan kedelapan dengan membaca keseluruhan teks dan merangkumnya dalam sebuah kesimpulan.• Informan kesembilan menyatakan bahwa dengan
--	---

	<p>memahami isi teks, untuk memahami apa yang tertulis dalam teks.</p> <ul style="list-style-type: none">• Informan kesepuluh dengan sistem sebab akibat, yang mungkin dapat saya temui di awal dan akhir sebuah teks.• Informan kesebelas yaitu dengan memahami tujuan dari isi teks dan mengidentifikasi pokok-pokok pikiran yang ada di dalam teks.• Informan keduabelas yaitu menentukan pokok pembahasan teks kemudian menyimpulkan.• Informan ketigabelas dengan menarik kesimpulan dari teks yang melibatkan beberapa langkah penting, pertama baca seluruh teks secara menyeluruh untuk memahami teks, kedua pahami makna tersirat dan buat ringkasan.• Informan keempatbelas menyatakan bahwa dengan menyimpulkan teori yang sudah ada.• Informan kelimabelas untuk menarik kesimpulan dari teks yang dibaca yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan topik atau tema dan dengan mengevaluasi argumen yang disajikan dalam teks berdasarkan bukti.
--	---

<p>5. Pernahkah anda menulis karya ilmiah? seberapa sering anda menulis karya ilmiah, laporan atau artikel akademik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • informan pertama setiap ada tugas dari dosen. • Informan kedua juga menyatakan pernah, tetapi jika ada tugas dari dosen. • Informan ketiga pernah, saya menulis karya ilmiah sudah beberapa kali dan hanya untuk memenuhi mata kuliah saja. • Informan keempat jarang dan kurang mengerti. Informan kelima belum pernah. • Informan keenam menyatakan pernah dan tidak terlalu sering. • Informan ketujuh pernah jika terkadang ada tugas. • Informan kedelapan pernah, akan tetapi hanya saat ada tugas kuliah. • Informan kesembilan pernah, akan tetapi pada saat ada tugas. • Informan kesepuluh pernah tergantung dari tugas yang diberikan kepada saya. Informan kesebelas pernah jika ada tugas. • Informan keduabelas pernah dalam menulis karya ilmiah, sering menulis laporan, dan artikel. • Informan ketigabelas pernah dalam menulis karya ilmiah, sering menulis laporan, dan artikel.

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan keempatbelas menyatakan jarang. • Informan kelimabelas pernah dalam menulis karya ilmiah, sering menulis laporan, dan artikel.
<p>6. Bagaimana cara anda mengorganisir ide-ide anda dalam tulisan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • informan pertama, menggabungkan ide dan bahan dari Google. • Informan kedua menyatakan dengan disimpulkan. • informan ketiga, membuat kerangka tulisan, membagi ide menjadi beberapa poin, dan membuatnya dalam bentuk paragraf, kemudian merevisi tulisan di tahap akhir. • Informan keempat mengatakan tidak tahu. • Informan kelima menyatakan dengan membaca teks. • Informan keenam menyatakan dengan melihat yang penting. • Informan ketujuh mengungkapkan dua cara, yaitu memahami tujuan tulisan dan membuat kerangka tulisan. • Informan kedelapan menyatakan dengan memperhatikan outline atau penghubung. • Informan kesembilan dengan membuat rangkuman menggunakan outline dan struktur logis. • Informan kesepuluh berdasarkan kesamaan topik teks. Informan kesebelas dengan berdasarkan kesamaan topik teks. • Informan keduabelas dengan memperbanyak literasi dan mencari berbagai referensi untuk memperdalam pemahaman.

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan ketigabelas mengatur ide-ide dalam paragraf terpisah untuk memastikan setiap gagasan memiliki ruang yang cukup untuk dikembangkan. • Informan keempatbelas dengan memahami isi tulisan. • Informan kelimabelas secara pribadi, memastikan diri untuk menjadi orang yang kreatif dan selalu menciptakan ide baru dalam tulisan.
<p>7. Apa langkah-langkah yang anda ambil untuk memastikan tata bahasa dan ejaan dalam tulisan anda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • informan pertama, melakukan parafrase. • Informan kedua dengan membaca ulang teks. • Informan ketiga mengungkapkan bahwa saya memeriksa kembali tulisan saya, apakah ada ejaan kata yang perlu diperbaiki, dan bertanya kepada teman apakah ejaan yang digunakan sudah benar atau perlu diperbaiki. • Informan keempat menyatakan bahwa dengan memahami bahasa baku. • Informan kelima menyatakan dengan teliti membaca. • Informan keenam dengan membaca ulang tulisan dan menggunakan Google Drive. • Informan ketujuh menyatakan dengan membaca ulang dan melakukan pemeriksaan manual. • Informan kedelapan dengan memeriksa manual dan membaca

	<p>ulang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan kesembilan membaca berulang-ulang teks yang telah saya tulis kemudian mengoreksinya. • Informan kesepuluh menyatakan dengan mencari di Google atau bertanya. • Informan kesebelas dengan membaca ulang isi teks dan melakukan pemeriksaan manual. • Informan keduabelas membaca berulang kali teks yang telah saya tulis kemudian mengoreksinya. • Informan ketigabelas memastikan pemahaman yang baik tentang tata bahasa dan ejaan yang benar dengan membaca referensi seperti panduan tata bahasa atau kamus. • Informan keempatbelas dengan berpedoman kepada pedoman karya tulis dan KBBI. • Informan kelimabelas dengan melakukan pemeriksaan secara manual terhadap tulisan dengan mengvaluasi tata bahasa dan ejaan secara langsung serta melakukan koreksi dan revisi sebelum menyajikan informasi.
<p>8. Seberapa sering anda terlibat dalam diskusi atau presentasi akademik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • informan pertama, hanya terlibat saat ada diskusi dalam kelas saja.

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan kedua menyatakan sering terlibat. • Informan ketiga hanya terlibat saat ada diskusi kelas. • Informan keempat juga menyatakan jarang terlibat, kecuali di kelas. • Informan kelima belum pernah terlibat. • Informan keenam juga menyatakan sering terlibat. • Informan ketujuh menyatakan kadang-kadang terlibat. • Informan kedelapan terlibat pada saat kuliah. • Informan kesembilan menyatakan selalu terlibat. • Informan kesepuluh mengungkapkan sangat sering terlibat untuk tugas yang melibatkan sistem diskusi. • Informan kesebelas menyatakan sering terlibat jika ada tugas. • Informan keduabelas mengungkapkan bahwa jarang terlibat. • Informan ketigabelas menyatakan sering terlibat. • Informan keempat belas juga menyatakan sering terlibat. • Informan kelimabelas mengungkapkan jarang sekali terlibat.
<p>9. Bagaimana cara anda mempersiapkan diri saat akan berbicara di depan umum?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • informan pertama, mempersiapkan bahan yang akan diperlukan. • Informan kedua mempraktekkannya di depan kaca sebelum tampil. • Informan ketiga mengenal audiens, merasa rileks jika hanya

	<p>teman sekelas, namun sedikit canggung jika ada orang asing.</p> <ul style="list-style-type: none">• Informan keempat memahami materi yang akan dibawakan.• Informan kelima percaya diri.• Informan keenam menuliskan apa yang akan disampaikan di kertas.• Informan ketujuh menggunakan tiga tips, yaitu tarik nafas, memperhatikan sekeliling, dan rileks.• Informan kedelapan melatih berbicara di depan kaca.• Informan kesembilan berlatih berbicara dan mempersiapkan teks dengan baik, serta berpakaian sopan.• Informan kesepuluh berlatih beberapa kali.• Informan kesebelas mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan menggunakan pakaian rapi dan sopan.• Informan keduabelas berlatih berbicara di depan cermin.• Informan ketigabelas memahami topik dengan baik, berlatih membawakan materi dengan catatan atau slide presentasi, dan memahami audiens.• Informan keempatbelas mempersiapkan mental dan data-data yang diperlukan.• Informan kelimabelas berlatih berbicara di depan cermin atau merekam diri untuk meningkatkan percaya diri dan memahami
--	--

	<p>audiens yang akan diajak berbicara.</p>
<p>10. Bagaimana cara anda menyampaikan ide-ide anda dengan jelas secara lisan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • informan pertama, mendengarkan dengan seksama kemudian menyimpulkan. • Informan kedua menyampaikan dengan urutan yang jelas. • Informan ketiga menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. • Informan keempat menggunakan kosakata yang mudah dipahami serta memberikan penjelasan singkat dan jelas. • Informan kelima melihat dari kesimpulannya. • Informan keenam berbicara dengan baik dan tidak tergesa-gesa. • Informan ketujuh menulis terlebih dahulu ide apa yang akan disampaikan. • Informan kedelapan mempersiapkan dengan matang dan menggunakan bahasa yang sederhana. • Informan kesembilan menggunakan bahasa yang sederhana dan intonasi suara yang baik. • Informan kesepuluh mencatat terlebih dahulu kemudian membaca berulang-ulang. • Informan kesebelas menggunakan bahasa yang sopan dengan intonasi suara yang jelas dan tepat.

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan keduabelas memikirkan konsep sebelum mengucapkannya. • Informan ketigabelas menghindari penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau rumit, menjelaskan konsep kompleks dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh audiens. • Informan kelimabelas menyusun ide-ide utama yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas.
<p>11. Bagaimana cara anda mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • informan pertama, cara menggabungkan ide-ide dari berbagai sumber. • Informan kedua mengumpulkan materinya. Informan ketiga memahami setiap informasi yang didapatkan. • Informan keempat dikumpulkan materinya dan dipahami. • Informan kelima membaca informasi. • Informan keenam menjadikan bagian-bagian yang penting menjadi satu. • Informan ketujuh memeriksa sumber informasi kemudian mengidentifikasi tujuan audiens. • Informan kedelapan mengidentifikasi konteks dan pokok-pokok penting. • Informan kesembilan mengidentifikasi pola dan tema umum

	<p>dari informasi serta menggunakan analogi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan kesepuluh berdasarkan topik. • Informan kesebelas memeriksa sumber informasi yang ditemukan. • Informan kedua belas membaca kemudian menggabungkannya dengan argumen. • Informan ketigabelas mencatat persamaan dan perbedaan antara informasi dari berbagai sumber. • Informan keempat belas memahami informasi dan memastikan data tersebut. • Informan kelima belas melakukan penelitian mendalam untuk mendapatkan informasi serta menilai keandalan, kredibilitas, dan relevansi setiap sumber informasi yang digunakan.
<p>12. Bagaimana anda mengevaluasi akurasi informasi yang anda dapatkan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informan pertama: Melihat isi pokok bahasan. • Informan kedua: Menyimpulkan. • Informan ketiga: Melihat fakta yang ada. • Informan keempat: Dipahami. • Informan kelima: Memahami informasi. • Informan keenam: Membaca ulang informasi tersebut. • Informan ketujuh: Menyaring informasi sebelum disampaikan ke orang lain.

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan kedelapan: Verifikasi sumber dan identifikasi masalah. • Informan kesembilan: Mengidentifikasi pola dan tema umum dari informasi yang diterima dan menggunakan analogi. • Informan kesepuluh: Membaca jurnal terakreditasi. • Informan kesebelas: Memeriksa sumber informasi yang ditemukan. • Informan keduabelas: Melihat referensi yang digunakan dan informasi yang disampaikan. • Informan ketigabelas: Memeriksa sumber informasi untuk memastikan kepercayaannya, terutama dari situs web resmi, publikasi ilmiah, atau penulis yang kredibel. • Informan keempatbelas: Membandingkan informasi dari sumber lain. • Informan kelimabelas: Menggunakan sumber informasi resmi seperti publikasi ilmiah, serta memeriksa tanggal publikasi informasi untuk memastikan keakuratannya.
<p>13. Bagaimana anda mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari argumen yang anda ingin sampaikan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informan pertama: Memperhatikan bukti dan analisis yang ada. • Informan kedua: Menyimpulkan kelemahan dan kekuatan dari argumen.

	<ul style="list-style-type: none">• Informan ketiga: Menganalisis menggunakan logika dan tetap memperhatikan fakta yang ada.• Informan keempat: Menanyakan.• Informan kelima: Memahami betul argumen yang ingin disampaikan.• Informan keenam: Bertanya kepada teman yang mendengarkan argumen.• Informan ketujuh: Memperhatikan bahasa yang digunakan dan mendiskusikan argumen dengan orang lain serta meminta pendapat mereka.• Informan kedelapan: Dengan kekuatan bukti dan tanggapan terhadap argumen.• Informan kesembilan: Memperhatikan bahasa yang digunakan, mendiskusikan argumen dengan orang lain, dan meminta pendapat mereka.• Informan kesepuluh: Searching Google.• Informan kesebelas: Memperhatikan bahasa yang digunakan dan menganalisis argumen secara kritis.• Informan keduabelas: Melihat apakah argumen menggunakan data atau tidak, karena argumen tanpa data dianggap lemah.• Informan ketigabelas: Mengevaluasi argumen dengan
--	--

	<p>memeriksa konsistensi logika, relevansi informasi, kejelasan argumen, serta mempertimbangkan pandangan lain dan mencari kelemahan sebelum menyampaikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan keempatbelas: Mencari tahu dan memahami isi sebuah argumen yang akan disampaikan. • Informan kelimabelas: Mengidentifikasi ide utama atau klaim yang menjadi inti dari argumen, serta mengevaluasi dukungan fakta, data, atau bukti yang mendukung pertanyaan utama.
<p>14. Bagaimana cara anda membuat keputusan berdasarkan analisis logis dan bukti yang ada?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informan pertama: Menggabungkan ide-ide dari berbagai sumber untuk membuat keputusan. • Informan kedua: Melakukan penjelasan berurutan. • Informan ketiga: Menganalisis menggunakan logika dan fakta yang ada. • Informan keempat: Memeriksa informasi dan mengecek fakta dari sumber lain. • Informan kelima: Memahami dengan baik argumen yang ingin disampaikan. • Informan keenam: Menyampaikan dengan baik tanpa tergesa-gesa. • Informan ketujuh: Menyaring informasi sebelum disampaikan kepada orang lain.

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan kedelapan: Menyaring masalah dan mengumpulkan bukti data. • Informan kesembilan: Memperhatikan bahasa yang digunakan dan mendiskusikan argumen dengan orang lain. • Informan kesepuluh: Menggunakan data yang jelas dan jurnal terakreditasi. • Informan kesebelas: Mengidentifikasi poin-poin utama dalam argumen. • Informan keduabelas: Melihat referensi yang digunakan dan informasi yang disampaikan. • Informan ketigabelas: Mengevaluasi argumen dengan memeriksa konsistensi logika, relevansi informasi, dan kejelasan argumen. • Informan keempatbelas: Mencari tahu serta memahami isi sebuah argumen sebelum menyampaikannya. • Informan kelimabelas: Melihat atau mempertimbangkan risiko yang terkait dengan setiap opsi keputusan dan mencoba mengidentifikasi strategi risiko.
<p>15. Bagaimana cara anda membuat keputusan berdasarkan analisis logis dan bukti yang ada?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Informan pertama: Mengambil pokok dari informasi logis. • Informan kedua: Sistem sebab akibat. • Informan ketiga: Merangkum semua informasi kemudian

	<p>disimpulkan yang mana yang penting.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan keempat: Menggunakan teori. • Informan kelima: Mengidentifikasi tujuan dari analisis informasi untuk memastikan kesimpulan sesuai dengan keputusan atau menganalisis data dengan menggunakan logika. • Informan keenam: Mengidentifikasi tujuan dari analisis informasi untuk memastikan kesimpulan sesuai dengan keputusan atau menganalisis data dengan menggunakan logika. • Informan ketujuh: Meninjau informasi dengan cermat dan menggunakan metode statistik. • Informan kedelapan: Berdasarkan teks yang dianalisis. • Informan kesembilan: Mempertimbangkan bukti dan data yang dikumpulkan. • Informan kesepuluh: Sistem sebab akibat. • Informan kesebelas: Mempertimbangkan bukti dan data yang dikumpulkan dan menggunakan logika yang kuat dalam membuat sebuah kesimpulan. • Informan keduabelas: Mempertimbangkan segala kemungkinan kemudian mengambil kesimpulan. • Informan ketigabelas: Mempertimbangkan data secara
--	---

	<p>keseluruhan, memeriksa konsistensi antara informasi yang ditemukan, dan memastikan kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti yang kuat.</p> <ul style="list-style-type: none">• Informan keempatbelas: Mengidentifikasi tujuan dari analisis informasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan keputusan atau menganalisis data dengan menggunakan logika.• Informan kelimabelas: Mengidentifikasi tujuan dari analisis informasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan keputusan atau menganalisis data dengan menggunakan logika.
--	---

Dokumentasi Observasi



Dokumentasi Wawancara





CURRICULUM VITAE



Jonatan Tandi Upa' lahir di Salutandung, 25 Desember 2000. Penulis merupakan anak ketujuh dari pasangan Bapak Yakobus Senggong dan almarhum Ibu Agustina Rerung. Penulis memiliki saudara dan saudari Yakni Dewi, Talebong, Irma, Pina, Ratmi, Milka dan Lia.

Penulis memulai pendidikan sebagai berikut:

1. Mulai sekolah di SDN 184 Impres Ulusalu pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013.
2. Kemudian Lanjut di SMP Negeri 1 Saluputti pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016.
3. Kemudian lanjut di SMA Negeri 8 Tana Toraja pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.
4. Kemudian lanjut di perguruan tinggi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja pada tahun 2020.